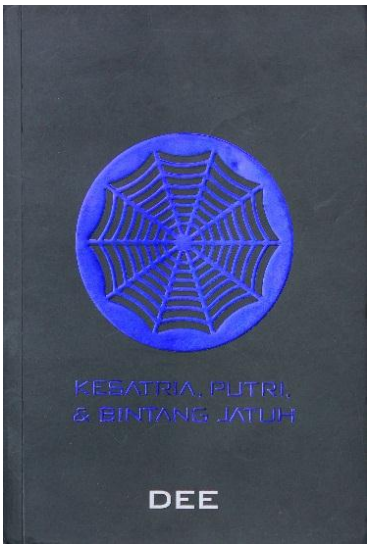
# BAB IV

# PEMAPRAN NOVEL DAN ANALISIS VISUAL SAMPUL NOVEL *SUPERNOVA* PENERBIT BENTANG PUSTAKA

## 4.1 Novel *Supernova* Seri 1 *Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh*

Novel *Supernova* seri 1 *Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh* merupakan novel pertama Dee Lestari yang memecahkan rekor terlaris dalam waktu singkat yaitu terjual sebanyak 7.000 buku habis dalam waktu 14 hari. Novel ini terbit pada bulan Januari 2001 oleh penerbit TrueDee Books. Pada tahun 2012, novel *Supernova* Seri 1 *Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh* ini kembali diterbitkan, namun oleh penerbit yang berbeda yaitu Bentang Pustaka dengan visualisasi sampulnya lebih sederhana, hanya menampilkan simbol berupa jaring laba-laba yang diberi nama *Supernova Web*. Novel ini pada tahun 2014 diangkat ke layar lebar oleh Soraya Intercine dengan judul yang sama.




Gambar 4.1 Sampul Depan Novel *Supernova* Seri 1 *Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh*

Tabel 4.1 Data Novel *Supernova* Seri 1 *Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh*

| | |
|---|---|
| **Judul** | *Supernova*: *Kesatria Putri dan Bintang Jatuh* |
| **Jenis** | Novel Fiksi |
| **Cetakan** | Cetakan I, Maret 2012<br>**Cetakan V, Januari 2013** |
| **Tebal Halaman** | 318 halaman |
| **Penulis** | Dee |
| **Desainer Sampul** | Fahmi Ilmansyah |
| **Simbol Sampul** | *Supernova Web* |
| **Penerbit** | Bentang Pustaka |
| **Tokoh dalam Novel** | |
| 1. Dimas<br>2. Reuben<br>3. Ferre<br>4. Rana<br>5. Diva | 6. Arwin<br>7. Rafael atau Alé<br>8. Gio<br>9. Irma<br>10. Gita, dan lain-lain |

### 4.1.1 Ringkasan Novel *Supernova* Seri 1 *Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh*

*Supernova* Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh kmengisahkan pasangan *gay* Dimas dan Reuben sedang menulis sebuah roman yang dikitkan dengan sains. Bersamaan dengan kisah tersebut, dalam kehidupan nyata terjadi kisah serupa antara Ferre, Rana, Arwin (suami Rana) dan Diva yang kemudian mereka terhubung satu sama lain dalam jaringan internet bernama *Supernova*.

Berawal dari pertemuan Dimas dan Reuben saat musim panas di Georgetown, Wasington D.C., mereka berkenalan. Dimas seorang mahasiswa kaya sedang kuliah di George Washington University jurusan Sastra, sedangkan Dimas hanya mahasiswa beasiswa dari John Hopkins Medical School. Malam itu mereka berpesta bersama di apartemen mewah milik kawan Dimas ‘pesta kimia’ kecil-

kecilan dan itu pertama kalinya Reuben merasakan pengaruh dari ‘pesta kimia’, dan ia sangat mengapresiasinya tidak seperti orang pada umumnya. Dalam pengaruh ‘kimia’ tersebut, Dimas akhirnya mengaku *gay* kepada Reuben, begitu juga Reuben. Bedanya, Reuben sudah terang-terangan kalau dirinya *gay*, bahkan orangtuanya pun tahu. Malam itu Dimas seperti menemukan pahlawan sejatinya dan Reuben ingin membuat ikrar untuk 10 tahun kedepan. Ia ingin membuat sebuah riset yang membantu menjembatani semua percabangan sains. Begitu juga Dimas, ia inign membuat *masterpiece* berupa roman sastra berdimensi luas yang mampu menggerakan hati banyak orang. Akhirnya mereka saling jatuh cinta.

Di Jakarta, Dimas dan Reuben siap membuat sebuah maha karya yang pernah mereka ikrarkan 10 tahun yang lalu untuk menjadi karya berdua. Sebuah kisah roman sains yang romantis agar banyak dibaca orang dan dibungkus dengan kisah yang kontroversial, seperti ada pertentangan nilai moral dan sosial. Tokoh yang dibangun dalam cerita memiliki usia produktif, masyarakat urban, metropolis, dan punya akses teknologi dan informasi yang baik. Seorang tokoh pria lajang yang sukses karena usahanya sendiri dan bekerja di *Multinational Corporation* dengan jabatan tinggi. Meski demikian, tokoh ini harus berjiwa pujangga dan memiliki konflik masa kecil yang membuatnya sukses tapi hampa. Konflik tersebut dimulai dari sebuah potongan komik yang terdapat gambar Kesatria dan Putri. Kisah tersebut menceritakan tentang seorang Kesatria yang cinta pada Putri bungsu dari Kerajaan Bidadari. Namun cinta yang sangat tulus dari Kesatria, dikhianati oleh

Bintang Jatuh yang tertarik dengan sang Putri. Akhirnya Kesatria menuju kehancuran.

Kisah Kesatria yang cinta pada Putri bungsu dari Kerajaan Bidadari tersebut menjadikan tokoh pria akhirnya memisahkan diri dengan talenta alamiahnya. Namun, hidup tokoh pria yang sangat teratur tesebut menjadi kacau karena tokoh wanita, sebut saja sang Putri dan mereka terjebak dalam kondisi yang tidak memungkinkan dan serba salah. Tokoh pria tersebut dalam roman sains Reuben dan Dimas diberi nama Kesatria.

Selanjutnya, tokoh peremempuan yang disebut Putri dalam roman sains Reuben dan Dimas, digambarkan sebagai wanita karir, alumnus PTN terkenal, parasnya lumayan dan sudah menikah dengan pria yang baik, perhatian, santun dari keluarga terhormat dan pria tersebut sangat mencintai Putri.

Dalam roman sains Reuben dan Dimas, sosok bintang jatuh diubah menjadi seorang wanita agar kisahnya menjadi berbeda dan tidak mudah ditebak seperti kisah yang terdapat pada potongan komik kisah Kesatria dan Putri. Selain itu, Dimas dan Reuben ingin mewujudkan *bifurkasi* Kesatria yang ingin mengubah kisah tersebut. Dimas ingin menyajikan sebuah evolusi emosional, refleksi emosi yang kerarah kedewasaan sejati dan aksi bukan balas dendam. Tokoh Bintang Jatuh harus sepenuhnya mewakili area netral (abu-abu), manusia paradoks, bukan tokoh antagonis maupun protagonis, penuh kebajikan juga kepahitan. Tokoh Bintang

Jatuh seperti meteor di langit, berkesan tapi cepat menghilang. Ia tidak dalam intitusi, organisasi, dan bukan properti siapa pun. Dia adalah seorang yang sudah dalam level aktualisasi diri, kaya, cantik, dan berpengetahuan tunggi. Dimas dan Reuben sepakat, sosok Bintang Jatuh tersebut adalah pelacur kelas atas tanpa mucikari yang tidak rela pikirannya diperjual belikan.

Di bagian akhir cerita roman Dimas dan Reuben, akan dihadirkan seorang Avatar yang dalam mitologi Hindu, Avatar berarti inkranasi dari Yang Maha Tunggal. Istilah ini juga bisa disinonimkan dengan konsep 'Juru Selamat' dan sejenisnya. Sosok Avatar yang digambarkan oleh Reuben adalah seorang *Cyber Avatar*. Bagi Reuben, *Cyber Avatar* dan Internet lebih dari sekedar khotbah dan ia adalah *turbulensi* yang dapat diakses kapan saja. Dia akan mengimpikasi sistem pemahaman orang tanpa hirarki dan bayang-bayang institusi atau dogma apapun, dan internet adalah teknologi yang tidak kenal batas teritorial. Avatar yang mempraktikan apa yang dijuluki *Aquarian Conspiracy*, sistem kerja dalam jaringan. Dimas ingin tokoh Avatarnya menyentuh langsung kehidupan tokoh-tokoh lain dalam romannya, hingga tanpa disadari mereka telah bercermin bersama-sama.

Roman yang dibuat Dimas dan Reuben ternyata tidak hanya sebatas hitam diatas putih. Dalam dunia nyata, terjadi kisah cinta segitiga antara Ferre, Rana, dan Arwin suami Rana. Ferre adalah pria tampan berusia 29 tahun. Di usianya yang masih muda, ia sudah menjabat sebagai *Manager Director* di perusahaan asing. Ferre

termasuk orang sibuk dan ia mendedikasikan dirinya untuk perusahaan. Semua yang ia peroleh adalah hasil jerih payahnya.

Dibalik kesuksesan Ferre, ia memiliki masa kecil yang tidak menyenangkan. Ibu Ferre meninggal bunuh diri karena ayahnya pergi dengan wanita lain. Sepeninggal ibunya, Ferre dibesarkan oleh nenek dan kakeknya. Usia 11 tahun, nenek dan kakeknya meninggal dunia dan ia dititipkan pada sahabat kakeknya di San Fransisco. Ferre memiliki kisah yang juga memilukan saat membaca potongan komik bergambar Kesatria dan Putri sama seperti kisah dalam roman Dimas dan Reuben.  Baginya kisah itu sangat tidak adil.

Suatu hari saat Ferre berada di ruang kerjanya di kantor, tepatnya di lantai paling atas gedung pencakar langit tanpa celah yang tidak memungkinkan kupu-kupu putih dapat masuk dan terbang mengitari ruang kerjanya. Saat itu Ferre ada permintaan wawancara dengan sebuah majalah yang kebetulan berlogo kupu-kupu. Sebuah kejadian yang bermakna untuk Ferre, dan disela kesibukannya itu, ia akhirnya mau di wawancara oleh reporter dari majalah tersebut.

Nama Reporter tersebut yaitu Rana, seorang wanita berusia 28 tahun. Ia sudah menikah dengan pria santun yang memiliki latar belakang jelas sehingga orang tuanya menikahkan Rana dengan Arwin. Rana lahir dari keluarga priyai yang sangat menjaga reputasi dan moralitas. Rana yang tidak pernah menolak keinginan orang tuanya, seperti sekolah selalu dapat *ranking*, masuk jurusan IPA saat SMA

padahal ia lebih menyukai Sastra, lolos seleksi PTN (Perguruan Tinggi Negeri) Institut Teknologi Bandung jurusan Teknik Industri dan lulus tepat waktu, serta bersedia menikah dengan Arwin yaitu pria 7 tahun lebih tua dari Rana. Semua orang disekitarnya memujinya. Tapi Rana tidak mengerti arti kebahagiaannya.

Setelah bertemu dengan Ferre, Rana mulai goyah. Ia merasa Ferre adalah orang yang pas untuk Rana, begitu juga sebaliknya Ferre seperti menemukan Putri bungsu dari Kerajaan Bidadari. Mereka saling jatuh cinta tapi status Rana membuat semuanya jadi serba salah. Berbeda dengan Ferre yang masih lajang, permasalah ini menjadi tidak serumit Rana yang sudah menikah. Bagi Rana pernikahannya dengan Arwin bukan pernikahan antara 2 orang, tapi Rana juga menikah dengan keluarganya dan seluruh lapisan sosialnya. Hingga akhirnya, perselingkuhan Rana mulai diketahui oleh Arwin. Arwin justru tidak bisa marah pada Rana maupun Ferre. Ia justru membenci dirinya sendiri karena merasa tidak pernah pantas mendapatkan Rana. Bertahun-tahun Arwin menyadarinya, tapi ia tetap diam dan egois. Tidak pernah Arwin dapat membuat Rana bahagia seperti saat bersama Ferre. Arwin pikir telah sepenuhnya mencintai Rana, tapi ternyata ia hanyalah batu penghalang bagi kebahagiaan Rana.

Posisi Rana semakin terhimpit saat Ferre memintanya untuk mengambil keputusan. Ferre tidak ingin terus-terusan berputar di lingkaran yang sama dan ia sudah siap dengan segala keputusan Rana. Akhirnya Rana mendapatkan kekuatan untuk berterus terang kepada Arwin tentang hubungnya dengan Ferre. Rana bimbang, ia

berbagi permasalahannya pada Gita sahabatnya sejak SMA. Gita tidak bisa berbuat banyak, ia menyarankan Rana untuk berbicara dengan *Supernova*. Akhirnya Rana bertanya pada *Supernova*. dengan susah payah agar surat elektroniknya (surel) dibalas, akhirnya *Supernova* membalasnya dengan sebuah solusi yang semuanya dikembalikan lagi kepada diri Rana. Tidak hanya Rana, diam-diam Arwin pun berbicara pada *Supernova* lewat *chat room* ICQ. Ia ingin merelakan istrinya selingkuh. Anehnya, Arwin tidak sanggup marah karena istrinya terlihat bahagia dengan selingkuhannya.

Hingga tiba saatnya Rana berterus terang kepada Arwin. Tapi sebelum Rana berbicara, Arwin justru lebih dulu bicara. Arwin mengakui bahwa ia sudah tahu tentang perselingkuhan Rana. Cinta yang begitu besar yang dimiliki Arwin, mungkin tidak akan pernah dimengerti oleh Rana, sehingga ia tidak mampu menyalahkan. Arwin hanya ingin orang yang dicintainya bahagia dan tidak tersiksa lagi hidup bersamanya. Ada satu makna yang terungkap oleh Rana, yaitu ternyata Arwin lah yang memiliki cinta yang membebaskan, bukan Rana maupun Ferre kekasihnya. Pada akhirnya kebesaran hati yang dimiliki suaminya, membawa Rana kembali kepada Arwin.

Mendapat surat dari Rana yang sudah tidak bisa lagi bersama Ferre, Ferre tidak bisa berbuat apa-apa. Ia berada dalam kondisi hidup dan mati. Ferre mengambil pistol untuk mengakhiri hidupnya. Tapi sebelum ia memutuskan mati, sepeti ada suara yang memanggilnya. Ferre kini berada pada titik bifurkasi, ia teringat dengan masa

lalunya yang pahit, Ibunya meninggal karena Ayahnya pergi dengan wanita lain dan Ferre hampir saja membawa lari istri orang.

Di dekat rumah Ferre, tepatnya diseberang jendela kamarnya, tinggal seorang wanita cantik bernama Diva. Ia seorang model papan atas, cantik, dan selalu menjadi pusat perhatian, juga profesional, tidak pernah mengeluh dan selalu tepat waktu dan mudah diarahkan. Sosok Diva seperti sosok Bintang Jatuh yang digambarkan oleh Dimas dan Reuben dalam fiksi roman sainsnya. Selain sebagai model, Diva juga berprofesi sebagai pelacur kelas atas yang dibayar dengan uang *dollar*. Meskipun pelacur, Diva adalah sosok yang pintar, memiliki pemikiran yang netral, dan itulah yang menjadikan Diva berbeda dengan pelacur lainnya. Adapun alasan Diva menjadi seorang pelacur adalah ingin pikirannya dibuat merdeka. Pernah Diva tanpa sengaja melihat Ferre yang sedang jatuh cinta. Diva termasuk orang yang suka mengamati apapun bahkan bisa selama yang dia inginkan. Termasuk saat mengamati tetangganya itu. Ia begitu menikmati Ferre yang sedang jatuh cinta. Tapi, sudah 2 hari Ferre tidak terlihat keluar rumah. Diva yakin sedang terjadi sesuatu pada Ferre. Ia terus memandangi tirai jendela rumah Ferre yang tertutup. Saat Ferre akan melepaskan pelatuk pistolnya, tiba-tiba angin bertiup dan sekejap menyadarkan Ferre. Ia akhirnya sadar dan tidak jadi memilih mati.

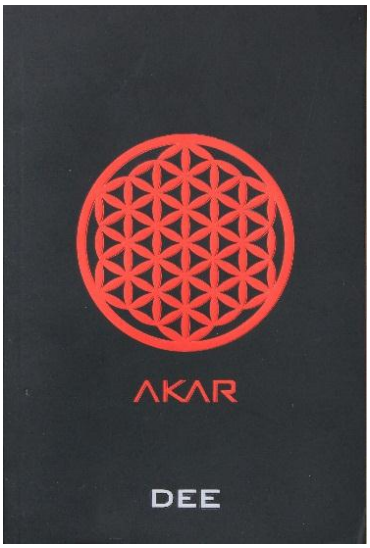
Sampai akhirnya sahabat Fere bernama Rafael yang akrab disebut Alé datang ke rumah Ferre untuk memastikan keadaan sahabatnya itu. Diva ikut melihat keadaan Ferre. Meskipun Ferre dan Alé tidak mengenal Diva, hanya tahu sebatas tentangnya

saja. Diva begitu baik sampai membuatkan Ferre makan malam. Sejak saat itu Ferre mengenal Diva dan mereka seperti sahabat lama. Tidak banyak hal yang Ferre tahu tentang Diva, tapi yang mengejutkan adalah ternyata Diva merupakan sosok dibalik Supenova dan Ferre pernah berbicara dengan *Supernova*. Ia berpesan bahwa Ferre merupakan salah satu kandidatnya untuk melanjutkan jaringan pendidikan bawah tanah (Supernova), yaitu sekolah untuk siapa saja tanpa batasan umur dan mengajarkan pemahaman tentang apapun yang berkenaan dengan hidup. Sejak saat itu, Diva memutuskan untuk pergi ke suatu tempat yang tidak diketahui Ferre. Diva pergi ke tempat Gio sahabatnya yang diam-diam mencintainya. Diva memutuskan untuk mengunjingi Apurimac, yaitu sumber Amazon.

Saat Dimas dan Reuben memilih diam untuk membiarkan jalan ceritanya selesai sendiri, tiba-tiba alamat surat elektronik (surel) mereka terdaftar dalam *Supernova*. Ketika membaca kalimat pembuka tentang *Supernova*, inspirasi mereka ternyata menjadi kenyataan tentnag *Cyber Avatar* dan bukan hanya sebatas tulisan. Mereka kini terbelit jaring laba-laba yang mereka khayalkan sendiri. Reuben dan Dimas menyapa *Supernova* sebagai *Cyber Avatar*, dan ternyata mereka berdua menjadi kandidat *Supernova* karena jarring laba-laba Supernova sudah terlalu luas untuk ditangani sendirian. Ia butuh pengamat lain. Supernova memilih Dimas dan Reuben karena tidak banyak orang yang mau mempelajari keutuhan sebagai paradigma. Sepuluh tahun Dimas dan Reuben sejak mengucapkan ikrar mereka berdua, akhirnya dapat melangkah jauh dari yang mereka duga.

### 4.2 Novel *Supernova* Seri 2 *Akar*

Novel *Akar* merupakan seri kedua dari novel *Supernova*. Novel ini pertamakali terbit pada tahun 2002 oleh penerbit TrueDee Books. Pada sampul novel versi pertama yang diterbitkan oleh TrueDee Books ini sempat mengalami kontroversi terkait peminjaman simbol Omkara/Aum yang merupakan aksara suci Brahman Tuhan yang Maha Esa dalam ajaran agama Hindu. Hingga akhirnya pada cetakan ke-2 simbol tersebut tidak digunakan lagi dalam sampulnya. Pada bulan Maret tahun 2012, novel *Supernova Seri 2 Akar* tidak lagi diterbitkan oleh penerbit TrueDee Books melainkan oleh Bentang Pustaka dengan visualisasi sampul yang lebih sederhana yaitu hanya menampilkan simbol *Flower of Life*.




Gambar 4.2 Sampul Depan Novel *Supernova* Seri 2 *Akar*

Tabel 4.2 Data Novel *Supernova* Seri 2 *Akar*

| | | |
|---|---|---|
| **Judul** | *Supernova: Akar* | |
| **Jenis** | Novel Fiksi | |
| **Cetakan** | Cetakan I, Maret 2012<br>**Cetakan V, Februari 2014** | |
| **Tebal Halaman** | 256 halaman | |
| **Penulis** | Dee | |
| **Desainer Sampul** | Fahmi Ilmansyah | |
| **Simbol Sampul** | *Flower of Life* | |
| **Penerbit** | Bentang Pustaka | |
| **Tokoh dalam Novel** | | |
| 1. Gio<br>2. Diva Anatasia<br>3. Chaska<br>4. Paulo<br>5. Bodhi<br>6. Bong<br>7. Guru Liong<br>8. Azmil<br>9. Pak Sembiring<br>10. Ompung Berlin | 11. Tristan Sanders<br>12. Kell<br>13. Star<br>14. Clark<br>15. Jan<br>16. Andrea Roth<br>17. Keo<br>18. Noi<br>19. Luca<br>20. Somchai | 21. Julie<br>22. Dieth<br>23. Sorn Sum<br>24. Epona O'Leary<br>25. Neang Ry<br>26. Michael Simone<br>27. Khieu Tang<br>28. Nabil<br>29. Fadil, dan lain-lain |

### 4.2.1 Ringkasan Novel *Supernova* Seri 2 *Akar*

Novel ini sedikit menyinggung tentang Gio tokoh dalam novel *Supernova* seri 1 *Kesatria, Putri dan Bintang Jatuh* yang pergi ke Bolivia pada tahun 2003 mencoba mencari tahu keberdaan Diva Antasia, perempuan yang dicintainya. Diva menghilang saat mengikuti ekspedisi Israel menyusuri Rio Tambopata sampai Candamo. Kata Paulo, Diva menghilang saat menyusuri hutan sendirian. Tim Ekspedisi kembali ke Cusco tanpa Diva. Mendengar kabar tersebut, Gio bersiap diri untuk menyusul pergi ke Cusco. Sebelum berangkat, Chaska, wanita yang sudah dianggap sebagai ibu Gio sendiri dan sekaligus ibunya Paulo, sempat bermimpi

kegelapan. Dua belas tahun yang lalu, Chaska sempat bermimpi serupa dan suaminya meninggal, dan ia bermimpi lagi hal yang sama. Ia berharap kegelapan dalam mimpinya kini adalah tempat menyenangkan yang damai bukan sebuah petanda buruk.

Secara kesuluruhan, novel *Supernova Seri 2 Akar* ini menceritakan tentang perjalan hidup seorang Bodhi yang sedang mencari kesejatian hidup. Tahun 2002 di Jakarta, tinggal disebuah kos-kosan seorang anak yatim piatu bernama Bodhi yang tidak memiliki identias. Alamat tetapnya hanyalah sebuah surat elektroni (surel) baldybodhi@mindless.com. Profesinya sebagai tukang tato, dan penyiar radio ilegal khusus musik *punk*, dan cita-cita Bodhi yaitu ingin mati. Pernah Bodhi pingsan saat kebakaran di gudang tempat ia siaran radio. Tapi ia selamat dari maut dan kembali sadarkan diri. Intinya Bodhi selalu gagal mati..

Empat tahun yang lalu di Bandung saat di pertunjukan Band, awal Bodhi mengenal Bong ketua komunitas *punk* yang sangat dihormati. Bodhi melompat dari atas panggung hingga tak tertangkap. Saat itu Bong datang mengulurkan tangannya dan berkenalan. Semua bertepuk tangan dan memanggil Bodhi Batman dan sejak saat itu ia menjadi bagaian dari komunitas *punk*. Di sana Bodhi dikanal sebagai tukang tato. Ia sering berpindah-pindah kadang di Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Bali, Lampung, dan lainnya sesuai pesanan.

Di Bandng, Bodhi sering juga membuat *fanzine*,(majalah yang tujuannya bukan komersil, lebih ditunjukkan untuk kepentingan bersama), lalu mendistribusikannya ke kota-kota yang akan Bodhi singgahi. Namun kemanapun Bodhi pergi, tidak pernah ia temui orang seperti Bong. Bagi Bong, *punk* itu filosofi yang merupakan reaksi politisnya terhadap carut marut politik yang membuatnya muak.

Di kosan Bong, ada 4 orang baru yang sedang di orientasi. Dua diantara mereka masih tinggal dengan orangtua, sisanya sudah tidak dianggap anak dan diputuskan untuk mengabdi total pada *scene* yaitu komunitas *punk*-nya Bong. Tugas Bodhi disini adalah menceritakan perjalanan hidupnya yang panjang untuk menjadi inspirasi mereka seumur hidup.

Bodhi menceritakan kisah hidupnya dari tahun 1978-1998. Berawal di Lawang, perjalanan Bodhi dimulai untuk menemukan kesejatian hidup. Bodhi adalah seorang anak yatim piatu. Saat dirinya masih bayi, ia ditemukan di halaman depan Wihara Pit Yong Kiong, Lawang, Surabaya oleh Guru Liong dalam keadaan dibungkus sarung dan tergeletak dalam kotak kardus rokok bekas. Saat itu Bodhi menangis keras dibarengi angin ribut dibawah pohon asam. Dua tahun sebelumnya, Guru Liong sudah bermimpi selama satu minggu berturut-turut menemukan peti besar berisi cahaya dibawah pohon Bodhi. Saat guru Liong mengintip kedalam peti, tiba-tiba cahaya itu berubah menjadi bayi yang sudah bisa jalan dan bicara. Bayi itu melayang di udara dan membakar pohon dengan jarinya, seperti kisah Siddharta Gautama. Selang satu menit, setelah Guru Liong menbawa Bodhi dengan bungkus

rokoknya, pohon asam itu disambar petir sampai hangus seperti dalam mimpinya, hanya beda versi.

Bodhi tumbuh besar di Wihara, ia disusui oleh perempuan-perempuan kampung dan diasuh samapai sore. Setiap hari Bodhi membersihkan Wihara. Menginjak usia 6 tahun, Bodhi merasakan hal yang aneh pada dirinya. Dunia yang tertangkap oleh panca indranya berbeda dengan orang lain pada umumnya seperti lantai yang ia pijak mendadak berubah menjadi pusaran api. Beranjak remaja, pengalaman aneh berupa pemandangan yang seram-seram berubah menjadi seringnya berubah identitas. Bodhi sempat bertukar tempat dengan lalat, maksudnya jiwa Bodhi pindah kedalam jiwa lalat dalam beberapa detik dan dapat merasakan apa yang mereka rasakan. Sejak itu pengalaman yang sama terulang. Puncaknya Bodhi sempat kejang hingga dibawa ke dokter. Dokter bilang kejang separah yang dialami Bodhi dapat membuatnya mati atau setidaknya lumpuh total. Tapi ajaibnya, Bodhi bisa sembuh total setelah melewati koma selama 5 hari.

Sejak kejadian itu Guru Liong mengajak Bodhi untuk berpuasa selama berbualan-bulan tanpa henti seolah Bodhi memiliki dosa sangat berat di masa lalu. Guru Liong bilang, karena itulah Bodhi tidak mati-mati, sehingga dihukum samapai nyaris mati dan disembuhkan lagi, lalu disiksa lagi seperti di neraka. Sampai akhirnya Bodhi tidak pernah merasa tenang, sampai melihat semutpun ia takut. Bodhi takut karena ternyata di dunia ini banyak penderitaan. Hampir semua makhluk menderita. Dirinya mempertanyakan kenapa harus ada dunia dan kehidupan jika banyak

penderitaan. Akhirnya Bodhi memutuskan pergi dari Wihara untuk menikmati hidup yang ia anggap seperti di neraka. Belum sempat Bodhi berkata-kata, Guru Liong seperti sudah tahu maksud Bodhi. Katanya, Guru Liong pernah memimpikan perpisahannya dengan Bodhi dan memang seharusnya Bodhi tidak terus di Wihara. Pesannya, Bodhi jangan pernah pulang lagi, harus pergi jauh sekali karena Buddha Amitabha akan membimbing Bodhi. Bodhi tidak mempercyainya karena Buddha tidak pernah menghampirinya. Bodhi diminta untuk mempercayai Guru Liong bahwa Bodhi akan pergi jauh dan menemukan kesejatian. Guru Liong memberikan tasbihnya kepada Bodhi.

Akhirnya Bodhi pergi ke Medan bersama rombongan Pandit yang disarankan Guru Liong menggunakan kapal laut. Sesampainya di Belawan, ia bekerja sebagai petugas *cleaning service* di sebuah penginapan kecil. Satu hari, Bodhi mampu membersihkan 10 kamar yang membuat pemiliknya kagum dan ia diizinkan untuk tinggal di mushala atau tempat satpam. Entah karena dipisahkan oleh jarak yang jauh dengan Wihara, siksaan misterius yang dialami Bodhi perlahan menghilang. Tiga bulan di Belawan, saatnya Bodhi pergi lagi. Ia bertemu dengan Azmil seorang tamu asal Malaysia dan Bodhi menjadi konsultan asamaranya. Azmil memberi tiket kapal laut tujuan Malaysia sebagai kenangan-kenagnan untuk Bodhi. Pergi ke Malaysia tidaklah mudah, Bodhi harrus memiliki paspor. Hal itu tidak mungkin karena Bodhi adalah manusia tak berdokumen yang tidak memliki akta lahir, kartu keluarga, bahkan sekedar KTP. Untungnya Pak Sembiring, satpam dipenginapan mempertemukan Bodhi dengan Ompung Berlin yaitu orang yang bisa

mengusahakan pembuatan paspor untuk orang-orang yang tidak tercatat. Dengan uang Rp 450.000,00, Bodhi akhirnya mendapatkan paspor dengan identitas buatan Ompung Berlin.

Bodhi naik kapal laut ke Penang dan ia lolos pemeriksaan di meja imigrasi dalam kapal. Setelah itu, Bodhi salah naik bus ke Butterworth dan mempertemukannya dengan Tristan Sanders, *backpacker* asal Australia yang sedang berkeliling ke Asia tenggara. Lalu Bodhi diajak ke komunitasnya. Sebelum Tristan melanjutkan perjalanan, ia meberikan sebuah buku kepada Bodhi *Lonely Planet Thailand: Travel Survival Kit* yang ia anggap sebagai kitab. Sekelebat Bodhi melihat visualisasi dirinya akan bertemu lagi dengan Tristan. Sebagai gantinya, ia memberi Tristan tasbih dari Guru Liong.

Dengan berbekal bahasa Mandarin dan Inggris seadanya, Bodhi belajar bertahan. Ia mulai belajar bahasa Thailand. Di Bangkok, tepatnya di Yao Waraj, pecinannya Bangkok, Bodhi menjadi tukang cuci piring selama satu bulan di restoran China. Upah sebulan bekerja, dibelikan ransel dan *sleeping bag* bekas di Pasar Pahurat dan menginap bersama lima orang lainnnya di kamar kecil, di sebelah timur area Banglamphoo. Malam terakhir Bodhi di penginapan Srinthip, ada orang baru masuk ke kamarnya. Namanya Kell dengan perawakan yang sempurna. Ayahnya orang Irlandia dan Ibunya dari Mesir sehingga ia dilahirkan dengan kombinasi genetika yang sempurna. Kell punya 16 istri di seluruh dunia dan ia tidak pernah membiayai hidup istri-istrinya, justru sebaliknya ia yang dibiayai. Baginya, Bangkok adalah

titik nol setelah 20 tahun ia keliling dunia. Kell adalah seorang *tattooist*. Baginya tato adalah seni tingkat tinggi. Pertemuannya dengan Kell menakdirkan Bodhi untuk menjadi orang ke 617 yang akan mentato tubuh kell yang ke 618. Bagi Kell, karir bertatonya mempunyai kuota, yaitu 617 tato, tidak bisa lebih. Dan sejak saat itu, Kell menjadikan Bodhi seorang *Tattoist*.

Setelah mengajari Bodhi bagaimana membuat tato, Kell melepaskan Bodhi di Khao San tempat pedagang dan pengusaha jalanan untuk mengkomersilkan keahliannya dalam mentato. Usahanya maju dan penghasilan yang didapat jauh diatas saat Bodhi menjadi seorang tukang cuci piring di Yao Waraj.

Lama tinggal di Srinthip bersama Kell, mereka kedatangan orang baru bernama Star berasal dari Hollywood, USA. Star telah menarik perhatian Bodhi, Jan dan Clark. Ia begitu cantik seperti di negeri dongeng. Lain halnya dengan Kell, justru ia tidak tertarik sama sekali.

Tiga hari tidak saling bicara dengan Star, Bodhi dan Clark teman yang dengan tulus membantu usaha Bodhi didatangi Star yang berniat untuk ditato. Ia membayar mahal tatonya yaitu sebesar $100.

Setelah Bodhi berhasil mentato Star dengan menggambar jalinan akar, terpilin halus, merambat naik, menjadi daun dengan batang yang saling membelit tetapi tidak saling melanggar yang dinamai *Tree of Life*, Kell mendapati Bodhi sedang

pingsan. Saat itu Bodhi menemukan tato yang ia mau untuk digambar di tubuhnya oleh Kell. Ia memilih Star, bentuk geometris, ada delapan pucuk, segitiga, runcing. Tepatnya Star Tetrahedron. Inilah tato yang ke 617 Kell gambar setelah 25 tahun lamanya ia tidak mentato lagi, dan Kell ingin tato ke 618 di tubuhnya bergambar *Tree of Life*.

Selesai ditato, Bodhi pergi meninggalkan Kell. Mereka memutuskan untuk berpisah. Bodhi pergi tanpa tujuan, akhirnya ia memilih pergi ke Laos menggunakan kereta kelas ekonomi.

Putaran kipas angin di kereta mengingatkannya terhadap Guru Liong untuk tidak pernah berhenti di titik yang sama, teruslah berputar seperti kipas angin yang tidak rusak. Sampai di Nong Khai, Bodhi langsung naik tuktuk ke penyebrangan. Di terminal bus menuju Vientiane, Bodhi bertukar buku *trevel* Thailand dan Laos dengan seorang *backpacker* bernama Andrea Roth yaitu perempuan dari Jerman. Setelah bermalam di sebuah penginapan murah, Bodhi pergi ke tempat yang dilingkari oleh Andrea dalam bukunya yaitu Vang Vieng. Disana ia menyusun jadwal untuk 3 hari berwisata di VangVieng., diantaranya pergi ke beberapa gua, *trekking* mencari air terjun sampai ke pedesaan di pinggir kota, dan terakhhir melamun di pinggir sungai Nam Song. Pemandu wisata Bodhi bernama Keo memutuskan untuk menunggu di dekat Hotel Nam Song. Saat melamun, Bodhi tidak sengaja menangkap bayangan seorang biksu remaja sedang bergerak di sungai. Tiba-tiba serbuk-serbuk bercahaya muncul diantara mereka, hingga Bodhi

merasa begitu lemah hingga terjatuh berlutut di tanah. Bisku itu menyapukan air sungai ke wajah Bodhi. Saat ditanya siapa biksu tersebut, ia hanya memberi sutas senyum dan senyum itu seperti Guru Liong.

Bodhi kembali melanjutkan perjalanannya ke Huay Xai yaitu perbatasan Laos – Thailand dengan menumpangi truk terbuka ke Kota Kasi. Kemudian dari Kasi ke Luang Prabang dan menginap sambil berwisata menikmati objek wisata seperti museum, kuil, dan banyak sekali candi serta Buddha. Dua malam di Luang Prabang, Bodhi melanjutkan perjalanan ke Huay Xai menumpangi *Slow Boat*, menyusuri Mekong selama dua hari penuh dan menginap semalam di dekat Pakbeng. Esoknya, Bodhi melanjutkan perjalanannya menuju Huay Xai menumpangi kapal feri. Sebelum feri menepi, Bodhi tidak sengaja dan tidak mengerti kenapa buku *Lonely Planet* bisa lepas dari tangannya dan menghilang tanpa mengambang di air. Ia teringat dengan perkataan Sophoin saat dipenginapan dekat Pakbeng bahwa anak yang mengikuti Bodhi adalah anak pembawa sial. Sialnya lagi, uang dikantong Bodhi hilang, dan hanya tersisa sedikit.

Karena kehabisan ongkos, akhirnya Bodhi memberanikan diri menumpang truk yang akan pergi ke Chiang Saen, Mae Sai, Tachilek, Burm atau disebut Golden Triangle yaitu tempat 3 negara bersinggungan antara Myanmar, Laos dan Thailand. Namanya sopirnya Noi. Lewat tengah malam Bodhi berangkat bersama Noi dengan truknya. Namun, ternyata Noi tidak pergi ke tempat yang Bodhi tuju. Ia diturunkan di tengah perjalanan yang Bodhi tidak tahu keberadaannya. Ia malah dimintai

bayaran oleh Noi, padahal Noi sudah tahu Bodhi tidak punya uang. Sisa uang yang Bodhi miliki akhirnya diambil juga oleh Noi dan Bodhi ditinggal pergi sendirian.

Setiap kejadian, pasti ada hikmahnya. Begitu juga dengan Bodhi yang sudah tidak punya uang sama sekali. Ia bertemu dengan seorang turis asal Jamaika bernama Georgy berusia 72 tahun. Ia adalah pembantu rumah tangga Bob Marley dulu dan bekerja puluhan tahun disana mengasuh Marley sejak masih jadi manusia biasa hingga menjadi terkenal sebagai penyanyi *reggae*. Georgy tahu kesulitan Bodhi, dan ia memberikan sedikit uang untuk ongkos Bodhi naik *samlor* ke perbatasan Laos dan Thailand. Bodhi turun di temrinal. Saat memasuki portal yang dijaga oleh 4 pemuda berseragam loreng, Bodhi melakukan pemeriksaan badan dan lolos. Di bukit yang membuka lapang, banyak sekali orang kaukasoid sedang beristirahat. Tidak di sangka di tempat tersebut Bodhi dipertemukan kembali dengan Tristan Sanders yang sedang bersemangat memulai perjalanannya menuju Nepal untuk memburu Buddha. Ia kini telah berubah menjadi seorang Buddhis. Seumur hidup Tristan, ia mencari kebenaran yang sejati dan akhirnya bertemu Bodhi dan tasbih yang diberinya itu seperti telah mengambil spirit Gautama dari Bodhi. Tristan yang juga sedang kehabisan uang, ia mengajak Bodhi mencari uang di Lokal 13. Gajinya $700 setiap minggu. Berkat bantuan Tristan, Bodhi akhirnya diterima kerja di Lokal 13 dengan mengenakan kaos berwarna hijau bergambar daun ganja dengan tulisan putih tercetak *Marijuana Picker. Local No. 13. United Grass Worker – Laos* bersama Tristan.

Sejak kejadian malam hari saat Luca kepala suku mengajak Bodhi dan Tristan berkumpul dengan geng sekuler, Tristan merasa sangat terpukul begitu juga Bodhi merasa mati telak dengan pernyataan Luca. Bagi Luca apa yang Tristan cari tidak ada di buku atau di kitab manapun. Semua pertanyaan datang bersamaan dengan jawaban. Tristan mungkin tidak akan pernah jadi nabi atau juru selamat, tapi bisa jadi diri sendiri. Jika ingin Buddha, jangan mencarinya, tapi jadilah Buddha. Luca pun berbicara pada Bodhi bahwa tidak ada gunanya kabur mengulur-ngulur masa depan, karena masa depan itu tidak ada, yang ada semuanya sedang terjadi. Kata-kata Luca membuat Tristan merasa bodoh. Tristan akhirnya mengembalikan tasbih Guru Liong ke Bodhi dan ia akan pergi ke Myanmar esok hari. Tristan berpesan semoga Bodhi dapat menemukan kesejatian hidup, dimanapun, dan hanya Bodhi yang tahu.

Bodhi kembali ke tempat penginapannya dulu saat di Bangkok, yaitu Srinthip. Bodhi menanyakan keberadaan Kell kepada Somchai, penjaga penginapan. Tapi Somchai tidak tahu karena Kell pergi dari penginapan setelah Bodhi pergi pada saat itu. Bodhi coba mencari Kell di Khao San, pelosok Banglamphoo, dan ke Junggle Bar tempat kesukaan Kell. Disana Bodhi bertemu dengan Clark yang pernah membantunya menjalankan bisnis tato. Clark pun tidak tahu keberadaan Kell, tapi akhirnya Bodhi dan Clark memutuskan untuk mencari Kell ke hotel termhal di Bangkok yaitu The Oriental, karena mereka tahu Kell merupakan bisa hidup dipenginapan termurah atau di hotel termahal. Sampai di The Oriental, Bodhi dan

Clark bertanya kepada pelayan cantik bernama Julie. Akhirnya mereka mendapatkan informasi kalau Kell pergi ke Kamboja.

Bodhi ketinggalan bus tujuan Aranyaprathet, kota perbatasan. Terpaksa ia membayar mobil *pick up* milik Dieth untuk pergi ke perbatasan. Mobil itu melewati jalur khusus, yaitu lewat Trat aga bisa menyebrang ke Pailin tanpa membayar visa dan disuntik vaksin oleh petugas imigrasi. Dari Pailin, lalu ke Battambang.

Jalanan gelap dan hanya terlihat pohon-pohon. Tiba-tiba ada bunyi lemparan keras menghantam mobil *pick up* yang ditumpangi Bodhi. Hal itu berulang dan Bodhi berusaha untuk berfikir postif. Hingga kepanikan pun terjadi, Dieth yang sedang menyetir menyuruh Bodhi loncat dari mobilnya dan menyuruh Bodhi untuk berlari ke arah timur. Bodhi menurutinya, dan Dieth meberinya selembar kain. Tidak lama Bodhi berlari diantara semak-semak, ia menenggar bunyi tembakan sebanyak 2 kali. Hingga akhirnya Bodhi bertemu dengan 4 pria, dua diantaranya bersenjata dan mereka berbicara menggunakan bahasa Perancis. Untungnya Bodhi di selamatkan oleh seseorang bernama Sorn Sum yang mengenakan kain serupa dengan selembar kain pemberian Dieth. Bodhi diajak bermukim bersamanya.

Lima hari tinggal di rumah Sorn Sum, Bodhi diantar pergi ke Pailin untuk menemui Dieth yang entah masih hidup atau tidak. Sayangnya, Sorn Sum malah dipukuli orang berseragam tentara karena telah berhutang padanya. Bodhi berusaha menolong Sorn Sum dengan berpura-pura mengaku anaknya dan ia bersedia

membayar utang-utangnya. Tapi tentara itu minta lebih, ia membawa Bodhi ke sebuah arena pertarungan dan Bodhi yang menjadi pesertanya melawan seorang pria dengan perwawakan tinggi seperti monster. Ia adalah seorang *kickboxing* dan Bodhi melawannya dengan *wushu*. Namun, lawannya terlalu besar hingga Bodhi hampir sekarat. Tapi, lagi-lagi Bodhi tidak jadi mati dan ia merasa kecewa karena selalu gagal mati. Akhirnya Bodhi bangkit dan dengan jurus peremuk tulang, akhirnya lawan berhasil tumbang.

Penonton tidak terima petarung unggulannya kalah dan merekapun menjadi liar. Sorn sum menyuruh Bodhi lari karena tentara tadi dengan segerombolan temannya yang bersenjata berusaha menangkap Bodhi. Bodhi terus berlari samapai akhirnya di balik semak-semak, ia bertemu dengan perempuan asing dari barat bernama Epona O'Leary, seorang penjinak ranjau yang berkerja di CMAC. Pertemuan dengan Epona membawa Bodhi bertemu kembali dengan Kell di *base camp* tempat Epona bekerja. Alasan Kell ada di *camp* tersebut karena ia menyukai Epona.. Pesona Epona tidak hanya memikat Kell, Neang Ry yaitu bos Kell dan Epona juga menyukai Epona. Di CMAC, Kell bekerja sebagai penerjemah hanya dengan bermodalkan kemampuan bahasa lokal, kenal medan, dan kenekatan.

Tiba waktunya Bodhi, Kell, Epona, dan Neang Ry pergi ke Battambang untuk mereparasi peralatan dan mampir di Treng untuk memeriksa tim dari *camp* Snung. Mereka pergi lewat rute 10 yaitu jalur berat karena bergelombang dan berlubang.

Tiba di antara Rute 10 yang menghubungkan Battambang dan Pailin, mereka singgah di teritorial kecil. Seseorang bernama Michael Simone membanggil Epona, ada masalah serius di teritorial Michael yang disebut DU-2. Peta yang dibuat oleh Neang Ry kurang akurat, sehingga tempat yang dianggap bersih bebas ranjau ternyata rawan sehingga harus memeta ulang. Michael membutuhkan bantuan Epona yang akan ke Battambang untuk membantu unitnya yang sedang bermasalah dengan peralatan mereka. Epona menyanggupinya dengan antusias dan hal itu membuat Neang Ry serta Kell menyadari bahwa Epona menyukai Michael Simone.

Sesampainya di tempat yang dimaksud Michael, mereka menghentikan mobilnya. Seorang pria lokal bernama Khieu Tang menyambut kedatangan Epona, Neang Ry, Kell dan Bodhi. Mereka memperkenalkan diri kepada Khieu Tang. Kell saat itu izin untuk buang air kecil dan Khieu Tang memperingatkan Kell untuk berhati-hati dan harus memperhatikan batas-batas tali agar aman. Khieu Tang berfirasat tidak baik, seperti ada sesuatu yang tidak bisa dikendalikan. Neang Ry tidak percaya dengan hal semacam itu. Tapi bagi Epona tidak selamanya Nenag Ry itu benar.

Urusan dengan Khieu Tang sudah selesai, tinggal berkemas dan melanjutkan perjalanan. Tapi, terdengar suara debuman yang ternyata Kell terjebak ranjau. Ia terkapar, Bodhi langsung keluar dari mobil, diaberingi Epona, Khieu Tang dan Neang Ry. Mereka berlari bersama petugas lain. Epona berteriak menyuruh Bodhi berhenti berlari karena terlalu berbahaya. Tidak ada orang yang bisa menjemput Kell sebelum alat detektor ranjau berfungsi. Khieu Tang mencoba menghubungi

Michael, sedangkan Epona berusaha merakit BFO yaitu alat detektor yang belum pasti kapan selesainya. Dengan kemampuan yang dimiliki Neang Ry, ia mencoba menghidupkan kembali detektor-detektor yang mati. Tapi Bodhi tidak bisa menunggu, ia harus segera begegas menjemput Kell yang sekarat. Saat itu Bodhi melihat Kell tersenyum kepadanya. Bodhi lalu memejamkan mata dan ia bisa tahu apa yang diinginkan Kell. Diambilah kotak yang ada di ransel Kell dan Bodhi membawa P3K serta baterai DC *power* 1 ampere. Bodhi hanya punya waktu saat ini, tidak bisa menunggu lagi. Ia pun lari menghampiri Kell dengan segala resiko dan yang lain berteriak-teriak meminta Bodhi kembali.

Tanpa diduga, Bodhi selamat dan ia berhasil menjemput Kell yang sedang sekarat. Ia melihat sahabatnya itu berlumuran darah dan Kell masih bisa bercanda. Kell menyesal kenapa tidak dari dulu di tato ke 618 oleh Bodhi. Kini Kell memaksa Bodhi untuk mentatonya dalam keadaan sekarat dan serba terbatas. Bodhi sempat menolak, tapi Kell tetap memaksa. Ditatolah Kell dengan simbol *Om* karena hanya itu yang Bodhi tahu, sejak saat itu Kell memberikan kotaknya untuk Bodhi dan ia ingin dikremasi. Kejadian itu menjadi misteri bagi Nenag Ry seorang penjinak ranjau. Fenomena itu dipromosikan ke semua koleganya dan mereka ingin menjadikan Bodhi sebagai objek penelitian yang diharapkan mampu membuka cakrawala baru tentang kemampuan tubuh mendeteksi bahan peledak. Lain halnya dengan Epona, ia justru berhenti bicara dengan Bodhi dan memutuskan untuk keluar dari CMAC karena ia merasa gagal sebagai penjinak ranjau.

Setelah Kell di Kremasi, Bodhi kembali ke Bangko dan ke Srinthip menyebarkan berita duka ke banyak orang dengan harapan berita ini bisa sampai pada kekasih-kekasih Kell. Berbulan-bulan Bodhi berfikir tentang abu Kell. Akhirnya ia memutuskan untuk menabur abunya ke laut Samudera karena agar Kell tidak merasa bosan. Pergilah Bodhi ke Samudera Hindia naik kapal Feri menuju Sumatera.

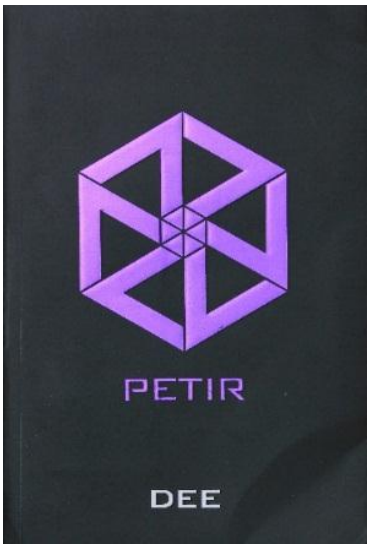
Kembali di Jakarta tahun 2002, Bodhi sudah selesai menceritakan kisah perjalanan hidupnya. Dari perjalanan yang ditempuh oleh Bodhi, memunculkan banyak pertanyaan, mengapa Bodhi bertemu dengan 4 orang yang sedang dalam program orientasi, serta 618 simbol dan apa hubungannya dengan dirinya. Kini Bodhi tidak lagi peduli dengan kehidupan  yang ia anggap seperti di neraka. Bagi Bodhi, kehadirannya bermakna karena keabnormalitasannya. Kesimpulanya, hidup bagai memancing ikan di sungai Ciliwung, tidak pernah tahu apa yang akan didapat.

Tahun 2003 di Jakarta, dalam perjalanan menuju rumah Nabil dan Fadil teman Bodhi dan Bong yang kaya raya, Bodhi ingin berhenti di sebuah warnet (warung internet). Nabil dan Fadil menawarkan Bodhi untuk memakai internet di rumahnya saja. Sampai di rumah Nabil dan Fadil, Bodhi memeriksa surelnya, dan tidak ada surel masuk yang ia harapkan. Pada malam dini hari, merka berempat kembali naik mobil. Diperjalanan, seekor kucing tiba-tiba menyebrang jalan dan mobil terpaksa merem mendadak. Bodhi pamit pergi, katanya ingin mengejar kucing. Bong mengerti, ia pun mempersilahkan. Akhirnya Bodhi masuk ke warnet tersebut. Ia

kembali memeriksa surel yang masuk. Masih tetap sama, tidak ada surel yang ia harapkan, malah surel dari *delivery failure* kiriman artikelnya untuk Black, dari *fanzine*. Saat Bodhi berniat untuk mencetak surelnya, tidak sengaja di komputer yang ia pakai ada dokumen berjudul Akar yang membuat Bodhi penasaran. Surat misterius itu membuat Bodhi bertanya-tanya tentang Siapa "S", Petir, Asko, matahari kelima, poros keempat, tiga teman, dan siapa Akar.

### 4.3 Novel *Supernova* Seri 3 *Petir*

Novel *Petir* merupakan seri ketiga dari novel *Supernova*. Novel ini pertamakali terbit pada tahun 2004 oleh penerbit TrueDee Books dan memiliki 2 versi sampul dengna konsep dasar ilustrasi pada penerbit tersebut. Pada tahun 2012, novel *Supernova Seri 3 Petir* ini kembali diterbitkan, namun oleh penerbit yang berbeda yaitu Bentang Pustaka. Visualisasi sampul novelnya berubah yaitu tampil lebih sederhana, hanya menampilkan simbol *Antahkarana.*




Gambar 4.3 Sampul Depan Novel *Supernova* Seri 3 *Petir*

Tabel 4.3 Data Novel *Supernova* Seri 3 *Petir*

| | | |
|---|---|---|
| **Judul** | *Supernova*: *Petir* | |
| **Jenis** | Novel Fiksi | |
| **Cetakan** | Cetakan I, April 2012<br>**Cetakan 4, Februari 2014** | |
| **Tebal Halaman** | 280 halaman | |
| **Penulis** | Dee | |
| **Desainer Sampul** | Fahmi Ilmansyah | |
| **Simbol Sampul** | *Antahkarana* | |
| **Penerbit** | Bentang Pustaka | |
| **Tokoh dalam Novel** | | |
| 1. Dimas<br>2. Reuben<br>3. Gio<br>4. Elektra<br>5. Wijaya | 6. Watti<br>7. Atam<br>8. Ni Asih<br>9. Ibu Sati<br>10. Betsye | 11. Kewoy<br>12. Mpret<br>13. Mi'un<br>14. Mas Yono<br>15. Bong, dan lain-lain |

### 4.3.1 Ringkasan Novel *Supernova* Seri 3 *Petir*

Novel ini sedikit membahas tentang Dimas dan Reuben, tokoh utama dalam novel *Supernova* seri 1 *Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh* yang akan merayakan hari jadi hubungan mereka yang ke 12 tahun. Dimas sibuk mencari ide untuk perayaannya meskipun akhirnya tidak ada perayaan apapun karena kehabisan ide. Di kafe toko buku langgan Dimas yang paling ia sukai karena salah satunya ada layanan internet gratis. Saat membuka surat elektroniknya (surel), Dimas mendapati beberapa surel, salah satunya dari Gio Alvarado. Surel itu terlihat sangat penting dari judulnya dan ada *resend* dari Diva Anatasia. Isi surelnya tentang hilangnya Diva saat mengikuti ekspedisi ke Rio Tambopata. Kebetulan alamat surel Dimas di akun surel milik Diva, tercantum sebagai *emergency contact list* yang ditinggalkan Diva kali terakhir di Cusco. Gio berharap, jika ada perkembangan usaha pencarian Diva, Dimas mau

memberi informasi kepadanya. Diva menuliskan spesifik agar mencatumkan "*Supernova*" di judul surel untuk Dimas, tapi, Gio pikir Diva Anastasia lebih mudah dikenal. Dimas akhirnya sadar bahwa surat itu tidak salah kirim dan menarik sebagai kado hari jadi Dimas dan Reuben.

Secara keseluruhan, novel *Supernova* seri 3 *Petir* ini mengisahkan tentang hidup Elektra sebagai seorang penyembuh yang memiliki kekuatan listrik dalam tubuhnya. Elektra adalah gadis dari keluarga Wijaya. Ayahnya keturunan Tionghoa berprofesi sebagai tukang *service* dan reparasi elektronik. Ayahnya begitu dekat dengan listrik hingga ia memeberi nama anak pertamanya yaitu Watti dan anak bungsunya bernama Elektra. Sejak kecil Elektra sudah ditinggal mati oleh ibunya. Dengan sumber penghidupan dari kemampuan membetulkan elektronik yang sudah rusak, Wijaya membesarkan anak-anaknya.

Suatu hari ketika Elektra tidak sengaja tersengat listrik di rumahnya, kelakuan Elektra menjadi aneh. Setiap hujan turun dengan petir, Elekra cenderung berbeda dari kebanyakan orang biasa. Ia lebih senang pergi keluar rumah dan manari-nari diantara hujan dan petir. Kejadian tersebut membuat Wijaya mengurung Elektra setiap kali turun hujan, bahkan Watti mengira Elektra terkena kutukan Iblis. Watti akhirnya membawa Elektra ke Persekutuan Doa yang tidak menghasilkan solusi.

Saat Elektra dan Watti beranjak dewasa, Watti akhirnya menemukan pendamping hidup yaitu seorang muslim yang kaya raya bernama Atam. Mereka berbeda agama.

Sebelumnya Wati telah berbicara pada ayahnya bahwa ia sudah mantap untuk berpindah agama dari Kristen ke Islam. Wijaya merestuinya jika memang anaknya yakin dengan pilihannya. Sebelum pernikahan tersebut dilaksanakan, Wijaya meninggal dunia secara mendadak karena penyakit yang dideritanya. Tidak lama setelah Watti menikah, ia ikut pergi dan tinggal bersama suaminya di Papua karena pekerjaan sebagai dokter di sebuah perusahaan. Tinggalah Elektra sebatang kara di rumah peninggalan Wijaya yang diberi nama Eleanor, rumah dengan gaya arsitektur Belanda tepat di Kota Bandung.

Semenjak ditinggal pergi Wijaya dan Watti, Elektra hidup mandiri dengan sisa uang yang ada. Ia mencoba bekerja dengan kemampuannya sebagai sarjana lulusan Ekonomi. Tapi, nasib berkata lain, Elektra selalu saja bisa mendapatkan pekerjaan yang berbasis MLM (*Multi Level Marketing*). Elektra merasa dirinya tidak berbakat dibidang tersebut. Disisi lain Watti menjodohkan Elektra dengan teman Kang Atam. Elektra tidak mau dijodohkan. Hingga pada suatu hari setelah kejadian Elektra menari di halaman depan rumahnya saat hujan turun, tiba-tiba petir menyambar sebuah pohon tua dekat rumahnya. Tarian Elektra kala itu bagaikan tarian memanggil petir. Tidak lama dari kejadian itu, Elektra mendapat surat dari STIGAN (Sekolah Tinggi Ilmu Gaib Nasional) yang memintanya untuk menjadi dosen di Perguruan Tinggi tersebut dengan persyaratan aneh, yaitu surat lamaran harus dikirim atau disimpan di kuburan. Awalnya Elektra tidak percaya, tapi karena keuangannya menipis dan Watti terus memaksa Elektra untuk mau dikenalkan dengan teman suaminya, akhirnya Elektra mencoba melamar kerja ke STIGAN

sebgai dosen dan sebagai alasan bahwa Elektra masih sanggup hidup tanpa harus dijodohkan dengan pria mapan pilihan Watti. Karena belum tahu tentang STIGAN, Elektra pergi ke tempat Ni Asih yaitu seorang dukun terkenal untuk meminta nasihatnya. Disana Ni Asih memberi wejengan yang sangat meyakinkan Elektra bahwa Ni Asih tidak diragukan kesaktiannya. Namun, saat Elektra menyentuh pundak Ni Asih, terjadi suatu peristiwa yang membuat Ni Asih kesetrum dan tidak berdaya.

Ternyata menyiapkan lamaran untuk STIGAN tidaklah mudah, Elektra sampai pergi kesebuah Klenik yang menjual perlengkapan untuk sesaji. Disanalah awal mula Elektra kenal dengan Ibu Sati, seorang pemilik toko Klenik keturunan India di Buah Batu. Pertemuan pertama mereka adalah pintu gerbang untuk Elektra menemukan jawaban tentang kenaehan yang ada pada dirinya dan akhirnya berkat Bu Sati juga Elektra sadar kalau ternyata STIGAN tidak pernah ada. Sejak perkenalan itu, Elektra jadi lebih sering mampir ke toko Bu Sati dan Bu Sati mengajarkan Elektra untuk bermeditasi. Akhirnya meditasi menjadi suatu kebiasaan untuk Elektra.

Suatu hari, Elektra bertemu dengan Betsye teman sekampusnya dulu. Betsye mengajak Elektra untuk berkunjung ke warnet (warung internet) miliknya. Elektra yang saat itu tidak mengerti dengan internet, akhirnya Betsye ajarkan sampai Elektra ketagihan. Hobi berselancar di internet membuat Elektra membeli komputer sendiri. Bu Sati mengetahuinya, dan ia menyarankan untuk membisniskannya.

Akhirnya tercetuslah ide untuk membuat warnet. Bersama Kewoy yang sempat menjadi pegawai Betsye di Warnet dan Mpret seorang pengusaha warnet yang sukses, Elektra membuat sebuah usaha bersama di Eleanor (nama untuk rumah Elektra) yaitu usaha Warnet, rental Playstation, Distro, dan tempat nasi goreng yang dikelola oleh Mi'un. Ditambah seorang desainer interior bernama Mas Yono, ia mermbuat Eleanor menjadi tempat yang asyik untuk berkumpul muda-mudi di Bandung. Dengan hasil pungutan suara, akhirnya sepakat tempat usaha itu diberi nama "Elektra Pop".

Elektra Pop berkembang pesat, setiap harinya tidak sepi pengunjung. Elektra mulai merasakan hal yang aneh pada dirinya. Ia mengidap penyakit yang sangat aneh karena saat Elektra pergi memeriksakan diri ke dokter, penyakit itu tiba-tiba hilang dalam sekejap. Tapi ketika Elektra kembali beraktifitas di depan komputer, sakitnya muncul lagi. Merasa kasihan dengan kondisi Elekra, Mpret, Kewoy, Mi'un, dan Mas Yono berencana untuk membawa Elektra ke Rumah Sakit secara diam-diam saat Elektra tertidur. Merekapun menggotongnya dan tiba-tiba Elektra terbangun. Tanpa sengaja, keempat temannya itu tersetrum oleh Elektra. Mengetahui keanehan yang terjadi pada diri Elektra, akhirnya mereka sepakat bahwa kejadian ini menjadi rahasia.

Elektra bercerita kepada Ibu Sati kalau dia telah menyetrum teman-temannya. Bu Sati mulai berbicara tentang sakit yang Elektra derita itu bukanlah penyakit melainkan tahap kesiapan yang ditunjukkan tubuh Elektra. Hal ini diibaratkan

seperti detoksifikasi, latihan pernapasan dan meditasi yang dilakukan oleh Elektra dapat mengikis residu yang menumpuk pada tubuh astral, membersihkan chakra, serta memperkuat pancaran energi Elektra. Ibu Sati lanjut menjelaskan bahwa tubuh Elektra mampu menyerap dan mengolah medan listrik yang berada disekitarnya, lalu menghantarkannya tanpa alat bantu apapun. Dari kejadian itu, Bu Sati mulai melatih Elektra untuk dapat mengendalikan kemampuannya yang selama ini tidak disadari Elektra.

Ibu Sati sudah menguasai teknik listrik sejak remaja meski tidak sebagai seorang penyembuh. Kemampuannya itu didapat berbarengan dengan mempraktikan yoga dan mempelajari tenaga prana sepanjanng hidupnya. Ilmu itu ia pelajari dari kakeknya, seorang yogi yang dikenal sebagai penyembuh di temapat asalnya. Nama kakeknya yaitu Narayan asal India. Narayan terkenal karena dapat menyembuhkan dengan listrik yang berasal dari tubuhnya. Setelah di latih oleh Bu Sati, akhirnya giliran Bu Sati menjadi kelinci percobaan untuk diterapi listrik oleh Elektra dan berhasil. Percobaan ke-2, Kewoy ingin diterapi supaya encoknya hilang. Lain halnya dengan Mpret, ia malah lebih tidak peduli dan cenderung sinis.

Sejak Kewoy merasa baikan setelah diterapi listrik oleh Elektra, teman yang lainnya kecuali Mpret ikut ngantri untuk terapi listrik juga di tempat rental Playstation Elektra Pop. Dari sekian banyak yang ngantri di ruang Playstation, hanya 6 orang yang mampu Elektra tangani karena kelelahan. Suatu hari Mpret mengadakan rapat. Ia keberatan dengan adanya terapi listrik Elektra yang mengganggu bisnisnya.

Elektra bedebat keras dengan Mpret, yang akhirnya Mpret memilih pergi dan elektra memenangkan pungutan suara untuk tetap melanjutkan terapi listriknya yang tidak dibayarpun tidak apa-apa. Sebenarnya alasan Mpret bukan karena bisnis, tapi karena khawatir dengan keadaan Elektra.

Seiring berjalannya waktu, terapi listrik Elektra menjadi terkenal. Pasienpun semakin bertambah. Hal itu membuat kemampuan Elektra semakin terasah sampai mampu membaca pikiran orang lain. Disisi lain, Mpret mengenalkan sepupunya kepada Elektra bernama Bong. Mereka sudah 11 tahun tidak bertemu dan akhirnya dipertemukan melalui Friendster, teknologi internet yang membungkus dunia. Saat bertemu dengan Elektra, Bong banyak bercerita. Mulai dari cerita tentang Mpret sampai menceritakan tentang beban hidup Bong yang terlalu berat. Ia datang ke Bandung menemui Elektra untuk meminta tolong menyembuhkan temannya yang sedang sakit. Bong berharap Elektra dapat menyembuhkannya meskipun Elektra tidak yakin.

### 4.4 Novel *Supernova Seri 4 Partikel*

Novel *Petir* merupakan seri ke-4 dari novel *Supernova*. Novel ini pertamakali terbit pada tahun 2012 oleh penerbit Bentang Pustaka. Visualisasi sampul novelnya menampilkan simbol *Earth* yaitu bumi.




Gambar 4.4 Sampul Depan Novel *Supernova* Seri 4 *Partikel*

Tabel 4.4 Data Novel *Supernova* Seri 4 *Partikel*

| | |
|---|---|
| **Judul** | *Supernova: Partikel* |
| **Jenis** | Novel Fiksi |
| **Cetakan** | **Cetakan I, April 2012** |
| **Tabal Halaman** | 493 halaman |
| **Penulis** | Dee |
| **Desainer Sampul** | Fahmi Ilmansyah |
| **Simbol Sampul** | Earth |
| **Penerbit** | Bentang Pustaka |
| **Tokoh dalam Novel** | |
| 1. Zarah<br>2. Firas<br>3. Abah<br>4. Umi<br>5. Aisyah<br>6. Hara<br>7. Koso<br>8. Pak Kas<br>9. Ibu Inga | 10. Zach<br>11. Valaarie Wilkes<br>12. Fred Dunston<br>13. Pak Mansyur<br>14. Paul<br>15. Elena<br>16. Pak Simon<br>17. Bodhi<br>18. Elektra, dan lain-lain |

### 4.4.1 Ringkasan Novel *Supernova* Seri 4 *Partikel*

Dalam novel *Supernova* seri 4 *Partikel*, sedikit diceritakan di bab terakhir cerita tentang pertemuan Bodhi (tokoh utama dalam novel *Supernova* seri 2 *Akar*) dengan Elektra (tokoh utama dalam novel *Supernova* seri 3 *Petir*) di Bandung. Melalui Bong, Bodhi datang meminta bantuan Elektrra untuk menyembuhkan penyakit yang dideritanya.

Novel *Supernova* seri 4 *Partikel* bercerita tentang seorang Zarah. Ia anak dari Firas yang cerdas dan sangat di hormati di desa Batu Luhur, Bogor dan sekaligus dosen di IPB (Institut Pertaninan Bogor). Firas diadopsi menjadi anak oleh kakek dan nenek Zarah yaitu Abah dan Umi karena ia adalah anak yatim piatu. Lima tahun kemudian, Abah dan Umi dikaruniai seorang anak perempuan yang diberi nama Aisyah. Di Batu Luhur, Abah sangat di hormati dan ia juga seorang pemuka agama.

Firas tumbuh dewasa dan diterima kuliah di Fakultas MIPA IPB tanpa tes. Firas menemukan cara untuk mengadakan pupuk dan obat-obatan sendiri dan ia mampu mengendalikan hama di ladang desanya tempat ia tinggal yaitu Batu Luhur. Kehebatan Firas membuat desanya maju dalam sektor pertanian dan menjadikan ia dan Abah sebagai orang sakral di desa tersebut.

Aisyah sangat mengidolakan Firas yang gagah, cerdas, berdedikasi, dan merupakan sosok sempurna dengan masa depan cerah. Disitulah pemberontakan pertama Firas dimulai. Ia mencintai adik angkatnya sendiri dan Abah murka. Dari pernikahan

Firas dan Aisyah yang tidak direstui oleh Abah dan Umi karena dianggap hubungan inses (hubungan sedarah) yang tidak pantas dan dilarang oleh ajaran agama. Dari pernikahannya tersebut, lahirnlah Zarah, anak pertama pasangan Firas dan Aisyah.

Perlahan Abah dan Umi mulai menerima, apalagi setelah ada Zarah dan Hara cucunya. Namun Firas kembali bersikap aneh, ia mendidik Zarah dengan cara berbeda. Firas tidak memperbolehkan Zarah sekolah di sekolah formal pada umumnya, melainkan Firas lah yang mendidik Zarah secara khusus sehingga pengetahuan Zarah melebihi kapasitas usianya. Zarah diajarkan tentang alam. Alam dan manusia adalah satu. Ketika manusia percaya pada alam, maka alam akan melindungi manusia dan alam akan berbicara dengan manusia dengan bahasa tertentu. Zarah ingin belajar bahasa alam, dan Firas menyuruhnya untuk belajar kepada binatang.

Keanehan mulai terjadi, sejak Firas sering pergi ke Bukit Jambul yang dianggap mistis oleh masyarakat sekitar. Firas menjadi aneh dan Zarah mencurigai fungi yang jadi pusat perhatian Firas. Zarah tahu ayahnya banyak mengult4ivasi banyak fungi, tapi dari jurnalnya yang dibaca, ada satu fungi yang menjadi fokus perhatiannya yaitu *psolocybe*.

Aisyah tidak suka Firas yang diam-diam suka pergi ke Bukit Jambul karena tempat itu dianggap tempat yang memiliki kekuatan gelap syeitan. Aisyah khawatir Firas jadi musyrik. Ditambah, Aisyah sedang hamil anak ketiganya, tapi Firas sering

tidak ada di rumah dan jika sudah ke Bukit Jambul, Firas bisa menghilang sampai seharian. Keanehan terjadi, setelah Aisyah melahirkan anak keduanya. Anak itu tidak seperti manusia normal tapi sangat mengerikan. Namun nyawanya tidak tertolong. Karena dianggap sebagai aib, anak itu dimakamkan secara tergesa-gesa.

Tiba saatnya Firas mengajak Zarah ke Bukit Jambul dan dengan susah payah, Zarah akhirnya sampai ke Bukit Jambul. Itu artinya alam menerima Zarah. Firas bercerita bahwa di bukit jambul terdapat sebuah portal dan satu pohon di bukit jambul adalah rumah bagi puluhan bahkan ratusan spesies, termasuk fungi-fungi langka yang punya potensi besar menyelamatkan bumi. Pesan Firas, Zarah harus melindungi 'Jamur Guru' dan semua yang Firas ketahui hanya bisa diwarsikan pada Zarah, karena hanya dia lah yang sepenuhnya percaya pada Firas. Firas juga menjelaskan bahwa adik Zarah bukan anak jin seperti yang dituduhkan keluarganya, tapi ia kena kelainan gen bernama *Harlequin*.

Puncaknya Firas menghilang selama lebih dari 24 jam. Polisi datang ke rumah Firas dan mencari petunjuk dari barang-barang yang dimiliki. Tapi sebelmnya, Zarah mencoba mengevakuasi barang-barang berharaga milik ayahnya itu. Ia menyimpan sebuah jurnal ke-5 yaitu jurnal terakhir milik ayahnya dan 4 jurnal lainnya ditemukan di Bukit Jambul. Berbicara dengan Fungi di bukit jambul merapakan hal yang biasa bagi Zarah. Zarah mencoba mempelajari jurnal ayahnya sampai frustasi. Tapi ia yakin, hanya ia yang dapat memahaminya.

Nama Firas dan profesinya sebagai dosen membuat Zarah di perbolehkan ikut test masuk SMA, padahal zarah tidak pernah sekolah formal sebelumnya. Akhirnya Aisyah dan pihak sekolah sepakat menempatkan Zarah di kelas 1 SMA. Saat itu Zarah tidak punya teman sebangku, tiba-tiba Koso murid baru anak perempuan dari Afrika duduk disebelah Zarah. Selama ada Koso, Zarah merasa aman sebagai anak termuda yang dianggap agak gila, penyembah berhala, karena Koso disegani atas kemampuan olahraganya yang baik. Koso adalah orang pertama yang diajak oleh Zarah main ke rumahnya dan memang Zarah jarang punya teman. Zarah sampai rela berbuat apapun untuk Koso termasuk tinggal kelas demi bisa mengajari Koso yang diseleksia (gangguan dalam perkembangan baca tulis), meskipun Zarah harus dimarahi oleh ibunya karena tidak bisa mengerti maksud Zarah. Zarah teringat adiknya yang mati karena kelainan genetik dan sampai ayahnya dituduh bersekutu dengan setan. Kini Koso dianggap bodoh karena kelainan otak, dan Zarah tidak akan membiarkan ketidaktahuan orang-orang menghancurkan hidupnya. Dengan metode belajar gambar, diagram dan warna, akhirnya Koso berhasil menadapatkan nilai yang lebih baik. Tapi sepeninggal ibunya Koso, Zarah kembali sendiri ketika Koso harus pergi dari Indonesia.

Empat tahun lulus SMA, Zarah menjadi guru kursus. Ia sudah tidak tinggal di rumah bersama ibu dan adiknya Hara karena peristiwa kebakaran yang dilakukan Aisyah sampai melalap habis semua peninggalan Firas. Sejak saat itu, kepercayaan Zarah musnah bersama benda peningalan milik Firas. Kini ia tinggal di saung

ladang Firas dengan menggelar *sleeping bag* dan mandi di tempat umum. Zarah pergi ke tempat kursus sejauh 40 km setiap hari menggunakan sepeda.

Suatu hari, Zarah jadi mengerti maksud ayahnya yang mengajarkan hidup harmonis dengan alam. Sebuah kejadian saat pendaran sinar yang mana kumparannya berdenyut sinkron dengan batin Zarah. Zarah meminta izin utuk masuk, tapi dia menjawab cukup sampai disini. Dan kumparan sinar itu memudar. Gerakan awan melambat dan hutan seperti tidak bernapas. Pertamakalinya zarah melihat dunia yang berbeda, yaitu dunia yang hidup dalam arti yang sebenar-benarnya dan tidak ada benda mati di dunia ini.

Di ulang tahun Zarah yang ke-17, Hara mendatangi Zarah ke Saungnya. Ia berpesan Aisyah ingin bertemu dengan Zarah. Di rumah, ibunya itu menawarkan Zarah untuk tinggal di rumah Abah yang telah diwariskan kepada Aisyah, dan ada paket kiriman kamera Nikon bertuliskan FM2/T tanpa nama dan alamat pengirim. Sejak mendapatkan kamera tersebut, Zarah mulai belajar memotet dari Pak Kas sahabat ayah dan Zarah. Pak Kas memuji Kamera pemberian dari orang misterius itu.

Zarah penasaran dan  mencoba melacak pengirim paket kameranya tersebut dengan mendatangi kantor pusat kurir yang mengantarkan barangnya di Jakarta. Ternyata Hara benar, pengirim paket barang itu menggunakan jasa pengiriman tanpa nama. Hanya ada informasi bahwa sebelum Indonesia, negara yang dihampiri terakhir adalah Hong Kong.

Selain mengajar, kini rutinitas Zarah adalah memotret dan mencuci cetak film. Tapi, semenjak Zarah punya kamera untuk bisa mendokumentasikan apa yang ia lihat, Bukit Jambul tidak lagi memperlihatkan sisi misteriusnya.

Suatu hari, foto Zarah yg ia kirim ke sebuah majalah berhasil menjadi Juara I. Foto itu adalah foto pertama Zarah yang dipuji oleh Pak Kas. Foto tersebut menangkap aksi kadal pohon yang sedang bertarung dan berpuntir di udara. Keanehan terjadi lagi, Zarah merasa tidak pernah mengirim foto itu kemanapun dan Pak Kas juga tidak pernah merasa mengirim foto Zarah. Dari kemenangannya itu, Zarah mendapatkan hadiah berupa ekowisata ke Tanjung Puting, Kalimantan Tengah untuk melihat langsung konservasi Orangutan.

Pesawat Zarah mendarat di Pangkalan Bun. Untuk sampai ke lokasi Orangutan, Zarah harus naik perahu yang disebut Klotok. Gara-gara eksploitasi manusia, hari demi hari tempat hidup Orangutan semakin berkurang dan popilasinya menrun. Tapi justru hal ini membuat popularitas Orangutan meningkat. Malam terakhir di Sekonyer, Zarah melihat pertunjukkan ritual  Kunang-kunang kawin yang indah memancarkan cahaya. Zarah memotretnya sampai habis setengah rol film dan kata Pak Mansyur, ssetelah pertunjukkan Kunang-kunang itu selesai, maka jantannya akan mati. Alam tak pernah basa-basi, Zarah memutuskan untuk tidak pulang ke Jawa.

Keputusan Zahra akhirnya membuat ia dipertemukan dengan dua bayi Orangutan yang baru kehilangan ibunya yang tewaas dipukuli oleh pemburu gelap dan Orangutan tersebut asli alam bebas. Ibu Inga mencoba mendekati Orangutan tersebut dan tanpa disangka, Orangutan itu menempel di bahu Ibu Inga seperti kepada ibunya. Orangutan yang satunya lagi, yang masih bayi menatap Zarah dan karena posisinya sangat dekat memilih Zarah, bayi Orangutan itu melompat meraih tangan Zarah dan bergantung erat. Sejak saat itu kakak adik Orangutan itu diberi nama Sulaiman dan Sarah dan Zarah menjadi orang tua sarah.

Dalam pembicaraan di telepon, Zarah mengabari Hara kalau dirinya tidak bisa pulang untuk sementara waktu. Aisyah marah karena Zarah lebih memilih Orangutan ketimbang keluarganya sendiri. Tapi, Zarah merasa ibunya bukan marah karena ia tidak mau pulang, melainkan karena Zarah lebih baik tinggal di saung tak berdinding di tengah ladang, atau teras bangunan kayu di tengah hutan belantara, dari pada tinggal di rumah yang telah ibunya wujudkan dengan jerih payah.

Di usia Zarah yang ke-20, Sebuah stasiun televisi besar yang ingin membuat film dokumenter tentang Orangutan.  Mereka datang dari Inggris. Paul salah satu dari rombongan itu yang juga fotografer mengajak Zarah ikut ke Pesalat untuk memotret. Bersama Paul dan temannya Gray Anderson, mereka tercengang melihat kamera film yang dimiliki Zarah. Nikon FM2/T merupakan kamera *limmited edition* tahun 1994 yang hanya diproduksi 300 unit di dunia. Paul dan Grey bekerja di The-A-Team. Bukan sebuah perusahaan tapi kumpulan orang-orang yang suka

fotografi, bertualang, suka tantangan, mau ditempatkan dimana saja, dan disuruh apa saja. Zarah tertarik dengan pekerjaan seperti itu. *Wildlife photoraphy*, harus diam berbulan-bulan di satu tempat. Sampai akhirnya bertahun-tahun kemudian Zarah dan Paul menjadi sahabat dan Paul mengajak Zarah untuk bergabung dengan The-A-Team karena Zarah bisa menjadi fotografer *wildife* yang hebat, dan harus keluar dari Tanjung Puting. Ternyata Ibu Inga bercerita kepada Paul tentang Zarah yang bakat fotografi, memiliki kedekatan alami dengan hutan dan alam sehingga ia direkomendasikan untuk bergabung dengan tim Paul.

Zarah berat meninggalkan Tanjung Puting. Alasan yang membulatkan keputusannya untuk pergi ke London bersama Paul adalah peluang di London untuk bisa menemukan siapa pemilik kamera Nikonnya, jauh lebih besar. Sebelum ke London, Zarah pulang ke Bogor untuk menemui keluarganya. Ibu Zarah menikah lagi dan mereka tinggal di rumah barunya yang mewah. Suami barunya bernama Ridwan. Ia pria baik dan mapan. Zarah pamit dan ibunya tahu kalau Zarah masih mencari Firas. Tidak ada yang bisa menggeser posisi Firas di hati Zarah, termasuk Aisyah ibunya.

Di London, Paul mengenalkan temannya bernama Zach. Ia adalah tangan kanan The-A-Team. Rumah Zach merangkap menajdi markas besar The-A-Team dan Zarah tinggal di apartemen Zach. Sejak setahun bekerja untuk Paul, Zarah lebih banyak kerja di luar Inggris.

Di pameran yang diadakan Paul, foto Zarah terseleksi untuk diikutkan pameran. Disana ia brtemu dengan Gray. Ada seseorang yan mengagumi foto-foto Zarah. Namanya Strom Bradley, seorang fotografer *fashion* dan iklan yang sedang naik daun. Bagi Strom, kamera cuma penunjang, dan Zarah mimiliki mata alam. Sejak bertemu Strom, Zarah jatuh cinta.

Saat jalan-jalan bersama Zach dan Paul di gedung pertunjukkan, Zarah melihat poster yang memuat nama Koso Onyemelukwe sebagai penari terkenal di Inggris. Koso sahabat SMA Zarah dulu. Mereka akhirnya dipertemukan kembali. Koso dikenalkan ke Strom dan mereka berteman baik.

Dua tahun di London, Zarah sadar akan tujuan utamanya. Mencari ayahnya dan mencari tahu siapa pengirim kamera nikon miliknya. Strom berusaha membantu. Saat Zarah mendapat petunjuk, saat itu pula ia melihat kekasihnya Strom selingkuh dengan sahabatnya sendiri, Koso.

Di Bolivia, ada fax untuk Zarah. Ada tawaran bertugas ke kamlimantan. Tapi Zarah memutuskan untuk tidak ikut tugas itu. Zarah tahu tujuan sebenarnya Paul mengirimnya ke Indonesia adalah agar Zarah kembali ke tanah Jawa dan menuntaskan apapun itu yang mengawali pelarian panjangnya ini.

Di London, Paul akhirnya mendapatkan petunjuk tentang Nikon FM2/T milik Zarah, yaitu sebuah alamat Glastonbury, Inggris. Di Glastonbury, ada simposium

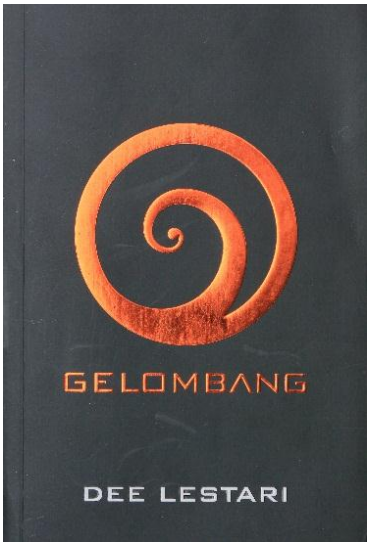
tahunan yang merupakan ajang besar di kota tersebut. Konferensi akbar para peminat *corp circle*, UFO, metafisika, geometri sakral, dan sejenisnya.

Akhirnya Zarah bertemu dengan Simon Hardiman, orang yang memberikan Zarah kamera Nikon FM2/T-nya dan ia mengenal Firas dan Simon tidak tahu kepergian Firas. Tapi dia bisa membantu. Untuk memulai misi pencarian Firas, Zarah harus mengepak barang-barang dari tempat Elena, dan pindah ke Waston Palace, mengikuti simposium sampai tuntas, dan harus sepenuhnya percaya pada metode yang dipakai Simon. Pak Simon menceritakan tentnag Firas kepada Zarah. Mereka diperkenalkan melalui surat berupa proposal penelitian. Firas sedang memiliti sebuah eksplorasi diri dari dalam. Ia menjelaskan bahwa manusia bisa pergi keantar dimensi dan Firas sudah mengalaminya. Pak Simon ternyata memiliki salinan jurnal Firas dan benang 5 warna, biru, hijau, kuning, putih, dan merah.

Sepulang dari Glastonbury, Zarah kembali ke London. Paul bertanya soal pelarian Zarah sudah selesai atau belum. Zarah kini tidak lagi berlari, tapi mencari di jurnal salinan yang diberi Pak Simon, terdapat halaman yang sebelumnya tidak ada. Sebuah halaman penutup dari Firas untuk Zarah.

### 4.5 Novel *Supernova* Seri 5 *Gelombang*

Novel *Gelombang* merupakan seri ke-5dari novel *Supernova*. Novel ini pertamakali terbit pada tahun 2014 oleh penerbit Bentang Pustaka. Visualisasi sampul novelnya berupa simbol yang diberi nama *Gelombang*. Di novel ini pula, nama "Dee" berubah menjadi "Dee Lestari".




Gambar 4.5 Sampul Depan Novel *Supernova* Seri 5 *Gelombang*

Tabel 4.5 Data Novel *Supernova* Seri 5 *Gelombang*

| | |
|---|---|
| **Judul** | *Supernova: Gelombang* |
| **Jenis** | Novel Fiksi |
| **Cetakan** | Cetakan I, September 2014<br>**Cetakan II, Oktober 2014** |
| **Tebal Halaman** | 474 halaman |
| **Penulis** | Dee Lestari |
| **Desainer Sampul** | Fahmi Ilmansyah |
| **Simbol Sampul** | *Gelombang* |
| **Penerbit** | Bentang Pustaka |

| Tokoh dalam Novel | |
|---|---|
| 1. Gio | 13. Amang Gutom |
| 2. Paulo | 14. Rodrigo |
| 3. Amaru | 15. Carlos |
| 4. Alfa/Alfa/Alfie | 16. Troy |
| 5. Mamak (Ibu Alfa) | 17. Dr. Colin |
| 6. Bapak (Bapak Alfa) | 18. Nicky |
| 7. Eten | 19. Dr. Kalden Sakya |
| 8. Uton | 20. Ishtar |
| 9. Nai Gomgom | 21. Bintang Jatuh |
| 10. Ompu Togu Urat | 22. Pemba |
| 11. Ompu Ronggur Panghuntur | 23. Norbu |
| 12. Si Jaga Portibi | 24. Kell, dan lain-lain |

### 4.5.1 Ringkasan Novel *Supernova* Seri 5 *Gelombang*

Dalam novel *Supernova* seri 5 *Gelombang*, melanjutkan kisah Gio dalam upaya mencari Diva yang hilang. Cerita ini pernah disinggung di awal cerita *Supernova* seri 2 *Akar*. Empat puluh hari pencarian Diva, Gio berduka tidak dapat menemukan orang yang dicintainya tanpa kabar dan tanpa jasadnya. Paulo menyerah karena hutan Amazon berbahaya. Tapi Gio bersikukuh melanjutkan untuk mencari Diva.

Eva, pemilik pondok wisata di Sacred Valley menawarkan tinggal di pondoknya dan setiap akhir pekan, ada upacara Ayahuasca. Gio akhirnya menghentikan pencarian Diva dan pulang ke Jakarta karena ia sudah merasakan sesuatu yang harus menghentikannya.

Gio didatangi oleh seorang tamu pria yang tidak ia kenal, tapi ia sempat melihat pria misterius itu 2 kali dan Gio teringat dengan empat batu yang masih terbungkus

kain di lemarinya. Pria itu bernama Amaru dan ia tahu Diva hilang. Masing-masing batu itu merepresentasikan orang-orang yang harus Gio temukan. Gio diminta Amaru untuk menemukan Urubamba, temui Madre Ayahusca dan tanyakan tentang simbol dibatu tersebut dan ingatan Gio akan terbuka. Amaru menggeserkan satu batu ke arah Gio. Simbol seperti mata kucing.

Novel *Supernova* seri 5 *Gelombang* menceritakan kisah tokoh utama bernama Alfa yang bermasalah dengan mimpinya sampai ia tidak bisa tidur dan takut tidur. Kejadian aneh tersebut berawal saat Alfa mengikuti upacara Gondang Raja Uti di kampung halamannya si Sianjur Mula-Mula untuk sebuah ritual yang diminta oleh seseorang yang memiliki banyak uang, yaitu Bonar Simarmarta untuk suatu tujuan. Alfa biasanya tidak diikutsertakan dalam upacara Gondang tersebut karena sering bertingkah aneh, seperti kesakitan. Tapi kali ini Alfa dilibatkan dengan pengawasan ibunya yang disebut Mamak, dan juga dijaga oleh kedua kakanya bernama Eten dan Uton. Karena ayah Alfa tidak kesampaian jadi insinyur, ia memberi nama anaknya dengan nama-nama ilmuan hebat yaitu Eten yang memiliki nama lengkap Albert Einsten, Nama lengkap Uton adalah Sir Isaac Newton, dan Alfa adalah Thomas Alfa Edison dan biasa dipanggil Ichon di kampung halamannya.

Saat upacra Gondang berlangsung, Alfa meihat makhluk hitam bersayap setinggi atap rumahnya. Makhluk itu tidak berwajah, hanya punya mata yang seperti kucing yang diduga orang se kampung adalah Raja Uti, yaitu roh nenek moyang. Kejadian itu membuat hidup Alfa berubah. Ia sering mimpi yang membuatnya tersiksa. Sejak

kejadian itu pula Alfa jadi dikejar-kejar Ompu Togu  Urat di kampungnya Sianjur Mula-mula. Karena bagi kepercayaan Ompu, orang yang di datangi oleh Raja Uti pasti ada maksud besar.

Alfa bercerita kepada Ompu Togu Urat tentang makhluk yang ia lihat saat upacara Gondang di rumahnya. Sepengetahuan yang dimiliki Ompu Berlin, makhluk dengan ciri-ciri tersebut merrupakan makhluk Ginjang, yaitu alam atas yang disebut Si Jaga Portibi. Ompu Togu Urat pun bertanya soal mimpi Alfa, dan Alfa menceritakan tentang mimpinya yang seperti nyata dan membuat Alfa sesak napas, seperti lumpuh sebelah. Ia bermimpi tembok batu, tinggi sekali dan ada cahaya kecil diatasnya.

Sepulang berguru dari Ompu Togu Urat, Alfa dicari oleh Ompu Ronggur Panghuntur, sampai akhirnya mereka dipertemukan di sekolah Alfa, Ompu Ronggur memanggil Alfa dengan sebutan Alfa. Ompu Ronggur ingin mengingatkan siapa sebenarnya Alfa.

Mimpi-mimpi Alfa, membuat Ompu Togu Urat memberi ibunya Alfa semacam jimat untuk menyelamatkannya dari ancaman bahaya. Batu itu bermanfaat, Alfa bisa tidur kembali. Mimpi menyeramkan itu membuat Alfa penasaran, ia bertanya kepada Nai Gomgom, dukun beranak di kampungnya tentang si Jagat Portibi. Tiba-tiba kedua bola mata Nai Gomgom malah berputar  sambil berkata hati-hati

gelombang dan hati-hati air. Sebuah kata-kata yang tidak disadari oleh Nai Gomgom sendiri. Bagi Alfa, mungkin itu adalah sebuah petanda.

Bapak Alfa, mengajak sekeluarga pindah ke Jakarta. Ibu Alfa sempat tidak setuju. Sedikit cerita, Ibu Alfa suka mencorat-coret kertas tapi tidak berpola dan melompat-lompat. Disatu kertas ia menulis potongan-potongan kata dalam bahasa inggris yang diambilnya dari buku Uton, Di kertas lain ia menggambar bentuk-bentuk geometri di kertas milik Alfa, dan di kertas lainnya ia menulis rumus-rumus fisika dari buku Eten.

Ibu Eten merasa ada yang tidak beres sejak diberi batu dari Ompu Togu Urat. Ia mencoba untuk tidak memakainya dan batu tersebut dititipkan ke Nai Gomgom. Alfa kembali bermimpi buruk dan ia meminta ibunya untuk mengambil kembali batu-batu tersebut. Tapi batu-batu itu, telah diberikan ke Ompu Ronggur Panghuntur. Mengetahui hal itu, Ompu Togur Urat marah. Ia bersedia menemukan batu itu kembali dengan catatan harus mencarinya hanya berdua dengan Alfa tanpa ada orang lain yang menemani.

Perjalanan menuju tempat Ompu Ronggur harus melewati danau menumpangi perahu kecil. Tidak disangka, Ompu Togu Urat berusaha membunuh Alfa. Ia menghentakan lambung perahu dengan satu pukulan keras dengan tunggal panalun-nya. Gelombang air besar tiba-tiba melonjak dari permukaan danau dan melumat perahu mereka.

Alfa berusaha bernapas, perahu terbalik dan lenyap dimakan gelombang. Alfa pun terdorong ke dalam air, Sekelebat mimpi itu muncul kembali. Entah apa yang mendorongnya, Alfa kembali dapat memeluk perahu, dan Ompu Togu Urat hilang tertelan air. Alfa selamat, dan ia akhirnya bertemu dengan Ompu Ronggur. Ternyata batu dari Ompu Togu Urat adalah batu yang menghalangi Alfa masuk ke dalam mimpi Alfa sendiri. Meski mimpi itu menakutkan, tapi Alfa harus menghadapinya. Ompu Ronggur memberi Alfa 2 batu yang dibungkus oleh sapu tangan. Batu sebagai penolong Alfa. Kata Ompu Ronggur, Alfa akan bertemu dengan kawan-kawan sekelompoknya.

Alfa sekeluarga akhirnya jadi pergi merantau ke Jakarta menumpangi kapal Pelni. Setelah sulit tidur dari kejadian di Tao Sillahi, akhirnya ia bermimpi lagi tentang tempat berdinding batu itu. Sebatang kapur yang ada di kantong. Bedanya langit diatasnya menjadi mendung, semakin suram. Di dek kapal, Alfa berkenalan dengan Frank Sinaga, dan Alfa memperkenalakan dirinya dengan nama Alfa Sagala. Kata Frank, Alfa artinya nomor satu. Kalau Alfa bisa jadi nomor satu di New York, mereka bisa jadi nomor satu dimana pun.

Keluarga Alfa kini tinggal di Jakarta. Bapak Alfa mendapat tawaran dari maraga Gultom untuk bekerja ke Amerika. Bapak Alfa ingin Eten yang berangkat ke Amerika. Tapi Eten menolaknya dengan alasan tidak punya ijazah karena belum lulus. Eten menyarankan Alfa saja yang pergi ke Amerika karena bahasa Inggrisnya juga bagus. Alfa juga sering mendapat beasiswa. Akhirnya Alfa jadi pergi ke

Amerika bersama Amang Gultom sebagai imigran gelap. Diam-diam bapak Alfa berhutang dengan Amang Gultom supaya anaknya bisa bekerja di Amerika.

Kini Alfa tinggal di Hooboken dan bersekolah di Hoboken High School. Ia memiliki teman dekat bernaman Troy dan Carlos. Mereka bermimpi untuk kuliah dan tinggal bersama di New York. Alfa masuk kuliah ke Curcell dengan beasiswa penuh.

Di New York, pekerjaan Alfa di Andromeda telah mengubah drastis kehidupan keluarga Alfa di Jakarta. Sejak kejadian Alfa yang tidak peka dengan perempuan, ia ditantang untuk pergi ke NSA, klub bawah tanah papan atas untuk menghabiskan waktu dengan perempuan. Ia bertemu dengan perempuan seperti artis Hollywood, ia adalah Ishtar atau dipanggil Star. Meskipun pertemuan pertama, tapi Alfa merasa sudah mengenal Ishtar sebelumnya. Malam itu mereka menghabiskan waktu berdua sebagai pasang kekasih, dan akhirnya Alfa tertidur selama lima jam setelah dirinya sudah lama tidak pernah tidur lehih dari 60 menit. Mimpi buruk itu kembali muncul, tempat berdinding batu. Kemudian cahaya itu berubah jadi Ishtar yang bagaikan bidadari. Kemudian sekelebat Si Jaga Portibi itu membawa Alfa pergi disaat Alfa lebih memilih Ishtar. Mimpi itu akhirnya membawa Alfa ke Rumah Sakit.

Di rumah sakit, ia bertemu dengan dr. Evan yang bersedia meluangkan waktu untuk Alfa. Di kafe, mereka berbincang, dan dr. Evan ternyata Nicky. Setelah mendengar

cerita Alfa, Nicky menyarankan Alfa untuk ke Somniverse tempat klinik gangguan tidur tebaik.

Tiga tahun Alfa di observasi di klinik Somniverse, meminta Troy yang bekerja sebagai reporter junior di New York Times. Tiba saatnya Alfa harus tidur dengan memutarkan musik khusus yang mengandung frekuensi untuk membimbing gelombang otaknya (*brainwave*) lebih mudah masuk ke alam tidur. Alfa berhasil masuk ke alam tidurnya, tapi ia jadi sekarat dan sulit bernapas. Kejadian itu hampir membuat Alfa meninggal, sampai dr. Colin yaitu direktur klinik Somniverse turun tangan.

Dr. Colin memeriksa hasil observasi yang dilakukan Nicky, ia menemukan kasus Alfa sebgai kasus yang gawat. Dari hasil video rekaman saat Alfa tidur, ia menutupi mukanya dengan bantal. Dengan kata lain, ada seseutu di luar sana yang ingin mencekiknya, tapi ternyata tidur Alfa lah yang ingin membunuhnya.

Sebelas tahun Alfa mengalami insomnia. dr. Colin dan Nicky berusaha untuk membantu Alfa. Dr. Colin mencoba menceritakan mimpi Alfa dari penjelasan Alfa tentang mimpinya. Seperti ada perang dalam memperebutkan Alfa. Dr. Colin ingin Alfa bisa mengendalikan mimpi, meskipun alam sadar tidak bisa dikendalikan, tapi setidaknya bisa berdialog dengannya.

Alfa ingin belajar tentang teknik mimpi sadar dari buku. Dan waktunya Alfa bermimpi lagi. Kini dalam mimpi tersebut ia bisa tersadar bahwa Alfa ada dalam mimpi yang bisa membuka jalan lain untuk keluar dari tempat mimpinya itu. Si Jaga Portibi muncul seprti merasa puas melihat kondisi Alfa pada saat itu.

Nciky mengajak Alfa berkunjung ke toko buku bekas langgannanya di Upper East Side. Ada buku yang menarik disana berjudul Milam Bardo, dan Alfa mendadak ngantuk berat. Ia segera dibawa ke Somniverse dan kantuk Alfa menghilang. Dr. Colin mencoba mengundang kantuk Alfa dengan terapis pijatan Linda, suster di Somniverse. Tapi sebelum itu, Alfa ingin membaca buku berjudul Milam Bardo. Dr. Colin ternyata pernah membaca buku itu. Penulisnya adalh dr. Kalden Sakya, yaitu seorang medis Tibet dan mimpi adalah salah satu alat penyembuhan yang mereka gunakan ribuan tahun. Anehnya, dr. Kalden sudah lama menghilang dari peredaran.

Terapi Linda berhasil membuat Alfa tertidur. Mimpinya kali ini semakin berkembang di tanah pasir dan berkilau. Tanah itu asing, tapi seperti sudah akrab. Di tempat itu terdapat 6 bangunan. Alfa melewati bangunan itu satu demi satu. Bentuknya seperti segi enam, tapi atapnya berlainan. Ada yang seperti piramida, kubah, kelopak bunga dengan ujung runcing-runcing mencuat keluar dan Alfa mencari bangunan tempat tinggalnya. Seseorang muncul, perempuan tinggi semampai dengan garis muka tajam, mengenakan gaun sederhana berwana kelabu muda. Gaun itu di ikat kain putih dipinggang sama seprti Alfa. Dan dari situ Alfa

tahu tempat ini bernama Asko. Perempuan itu sudah tahu kalo Alfa seperti biasa selalu pertama sampai ke Asko dan yang lain hampir sampai. Perempuan itu berpesan, banyak yang akan terunggah begitu kamu berhasil ke Asko. Alfa akan tiba di tujuannya yaitu Gelombang. Setelah itu, Alfa seperti terbangun dan bertemu Ishtar lagi. Tapi, ternyata ia masih bermimpi. Mereka seperti kekasih, kemudian musuh, dan kekasih lagi. Hingga akhirnya Alfa pun benar-benar terbangun dari mimpi. Alfa menduga, mimpinya bukan mimpi tapi sebuah memori. Alfa sangat membutuhkan ishtar untuk mendapatkan informasi. Ia meminta bantuan Carlos dan Troy. Selain itu, ia meminta bantuan untuk dicarikan informasi tentang dr. Kalden Sakya.

Buku Milan Bardo kembali dibaca oleh Alfa dan konsep-konsep di dalamnya membawa hasil yang mana Alfa tidak lagi takut dengan mimpinya. Alfa kembali ke Asko, tujuannya adalah menuju bangunan paling ujung. Alfa terus bergerak, melayang dan terlihat dari atas bangunan tersebut atapnya menyusun bentuk-bentuk geometri. Atap gedung ujung, memiliki bentuk lingkaran yang ujungnya berputar ke dalam lalu naik seperti ombak. Perempuan itu muncul lagi. Alfa tidak bisa masuk ke tempat tersebut karena belum cukup Sthirata seperti yang ada pada buku yang sedang Alfa baca yaitu Milan Bardo. Perempuan itu menjelaskan bahwa ia gugus sebelum Alfa dan kelompoknya yang menjaga kendi. Perempuan itu menyebut namanya Bintang Jatuh, dan Alfa disebut Gelombang. Ini bukanlah nama dan bukan makna yang Alfa pahami. Sebutan itu merujuk ke suatu fungsi atau kode. Permpuan itu juga memberitahukan nama alam yang terdiri dari tembok batu dan cahaya

diatasnya, yaitu Antarabhava. Saat itu, sebuah pusaran menyeret Alpha ke sebuah titik. Kini Alfa ada di Antarabhava, dan ternyata dinding-dinding dan seluruh kontruksi yang ada di Antarabhava terhubung dengan Alfa.

Kini Alfa terbangun dengan normal dan langsung menggambar di selembar kertas tentang mimpinya. Ia menggabar seperti M.C. Escher sebuah gambaran dunia realitasnya di paling atas, Antarabhava dibawahnya, dan Asko dibawah Antarabhava yang seperti tangga spiral. Dari mimpi itu, Alfa menduga ada 4 orang lain dari kelompok Alfa berdasarkan 2 batu bersimbol yang dimiliki Alfa. Asko harus mencari dr. Kalden karena Bintang Jatuh berkali-kali menyebut Shirata. Atas bantuan Rodrigo, akhirnya Alfa mendapatkan informasi tentang keberadaan dr. Kalden. Mengetahui Alfa akan pergi ke Lhasa, Nicky ingin ikut pergi.

Di Lhasa, bersama Pemba yaitu pemanndu wisata, langsung mencari 3 alamat untuk dapat menemukan dr. Kalden Sakaya. Pertama, mereka ke Rumah Sakit Mentsikang, tapi dr. Kalden sudah tidak disana. Kedua, mereka pergi ke TAR People's Hospital, dr. Kalden juga sudah lama tidak ada diasana. Terakhir ke Universitas Tibet. Dari kampus tersebut, Alfa mendapatkan informasi kalau dr. Kalden ada di gunung sedang *retreat* (pengisian diri).

Ternyata mencari dr. Kalden tidaklah mudah. Namun disebuah kedai, Alfa mendapat petunjuk ketika orang yang diduga penjaga kedai memberinya mie, padahal ia tidak memesan mie Jelai. Tapi pemilik kedai itu bersikukuh bahwa

biasanya Alfa memesan mie Jelai. Alfa bingung, padahal ia baru prtama kali ke kedai tersebut. Tapi setelah mencicipi mie-nya. Alfa seperti menemukan rasa yang tidak asing. Kejutan itu muncul ketika Alfa selesai makan mie, pemilik Kedai itu berpesan pada Alfa untuk berhati-hati terhadap Sarvaras karena mereka ada dimana-mana dan menyuruh Alfa pergi ke Barkhor untuk menemui dr. Kaldan.

Di Barkor, Alfa kecopetan batunya yang berharga. Ia mengejar copet itu sebisanya. Ketika reflek memeriksa kantong celananya, ia mendapatkan sebatang kapur tulis. Alfa terus mengejar copet itu sampai ke gang-gang. Dibalik tembok-tembok tempat itu, Alfa menemukan sebuah gambar yang dipulas cat berwana jingga (*orange*) berupa simbol melingkar dengan cuatan ombak di pusat, dan Alfa terakhir kalinya menemukan simbol tersebut di Asko. Alfa masuk ke pintu yang ada disitu dan disambut oleh pencopet batu-batunya. Pencopet itu mengantarkan Alfa ke dr. Kalden Sakaya. Dr. Kalden menjelaskan bahwa batu-batu itu adalah Tulpa, dan Si Jagat Portibi adalah Tulpanya Alfa. Tulpa selalu menemani Alfa yang tubuhnya terus berganti-ganti (reinkarnasi). Alfa tidak mengingatnya, ia benar-benar amnesia. Dr, Kalden tahu semuanya karena ia adalah *Infiltrant*, sedangkan Alfa *Harbringer* (peretas), dan mereka dikelilingi oleh *Savaras*. *Infiltrant* adalah mereka yang menyambung informasi untuk kaum peretas yang amnesia dan menjaga rencana kaum peretas. Sedangkan kaum peretas bertugas mengigat dan melaksanakan rencananya. Lain halnya dengan kaum *Savaras* yang mencoba berburu dan melumpuhkan kaum peretas.

Dr. Kalden ingin sesegera mungkin Alfa kembali ke Asko setelah mendengar tentang Bintang Jatuh, tapi harus dengan persiapan terlebih dahulu. Dr. Kalden membawa Alfa ke pondoknya tempat ia *retreat*. Jaraknya cukup jauh, harus menempuh kurang lebih 6 jam. Mereka akhirnya segera pergi ke pondok tersebut. Alfa mengajak Nicky dan pemandu wisatanya, Pemba. Sedangkan Dr. Kalden mengajak pencopet cilik yang telah mencopet betu Alfa yaitu Norbu. Mereka pergi berlima.

Sesampainya di Lembah Yarlung, dr. Kalden menyarankan agar Nicky dan Pemba untuk kembali ke Zeldag bersama Norbu, karena dr. Kalden hanya ingin berdua dengan Alfa ke pondoknya. Perasaan Alfa tidak enak, ia takut dr. Kalden seperti Ompu Togu Urat yang mencoba membunuhnya. Ia meminta agar Pemba diajak ke pondok dr. Zeldag. Dr. Zeldag menyertujui dan merekapun pergi bertiga. Sesampainya di jembatan sungai Lembah Yarlung yang berbahaya, tidak disangka Pemba adalah *Savaras* yang mencoba membunuh Alfa menggunakan belati. Untung dr. Kalden meonolongnya, sehingga Alfa sempat menghindar. Sayangnya, Pemba harus terjatuh ke sungai Lembah Yarlung dan mungkin ia meninggal. Dr. Kladen dan Alfa melanjutkan perjalanan.

Sampailah di pondok milik dr. Kalden, Nicky dan Norbu sudah berada disana. Alfa kaget, kenapa Nicky tidak ke Kalden. Mereka sempat berkonflik, tapi dr. Kalden mengijinkan Nicky untuk ikut karena memang situasinya sudah memungkinkan.

Di pondok, dr. Kalden mentransmisi Shirata dalam dirinya ke Alfa secara langsung. Setelah selesai, Alfa kembali ke Asko dengan bekal yang cukup. Kini Asko tidak lagi monokrom, sudah mulai berwarna. Disana Alfa masuk ke dalam Kandi lingkaran yang melayang di udara dan Alfa menyadari siapa dirinya sebenarnya. Ternyata lingkaran melayang itu adalah gelombang dan Alfa adalah lingkaran itu dalam wujud manusia. Ternyata, yang merancang Asko adalah Alfa sendiri dan ia akan menemukan 5 teman lainnya yang masih misterius.

Setelah mencoba mengusir Bintang Jatuh dari Kendi Alfa, Alfa berpindah ke tempat yang gelap yang disebut Antarabhava. Disana ia melihat Nicky yang menjadi cahaya dan Alfa pun terbangun. Ternyata sudah 10 jam Alfa tertidur dan dr. Kalden tidak berhenti membaca mantra. Dr. Kalden menjelaskan bahwa Alfa masuk ke dalam Kandi Sunyavima, yaitu Kandi yang tidak selesai. Jika terjebak di kandi tersebut, itu merupakan bencana bagi yang tidak punya bantuan dari luar, karena jika terjebak di Kandi tersebut tidak bisa keluar sendiri. Akhirnya Alfa tahu apa langit putih itu, siapa yang membuat Asko, apa fungsinya, dan tahu rencana para peretas.

Alfa dan Nicky kembali pulang ke New York naik pesawat. Rodrigo mengabarkan ada *tattoist* bernama Bodhi Liong di Indonesia yang mengunggah tatonya yang diberi *caption* 'Ishtar Summer'. Itu merupakan kabar penting yang membuat Alfa ingin segera pulang ke Indonesia. Sesampainya di New York, Alfa bersiap pulang ke Jakarta. Di pesawat, ia duduk dengan seseorang bernama Kell. Alfa merasa

pikirirannya tiba-tiba terkantuk yang artinya ada yang harus di waspadai di pesawat yang sedang ia tumpangi. Sepertinya ada seorang Peretas, *Infiltrant* atau *Savaras*. Ada hal yang menarik, Kell adalah sahabat Bodhi yang sudah meninggal.

### 4.6 Analisis Visual Sampul Depan Novel Serial *Supernova* Penerbit Bentang Pustaka

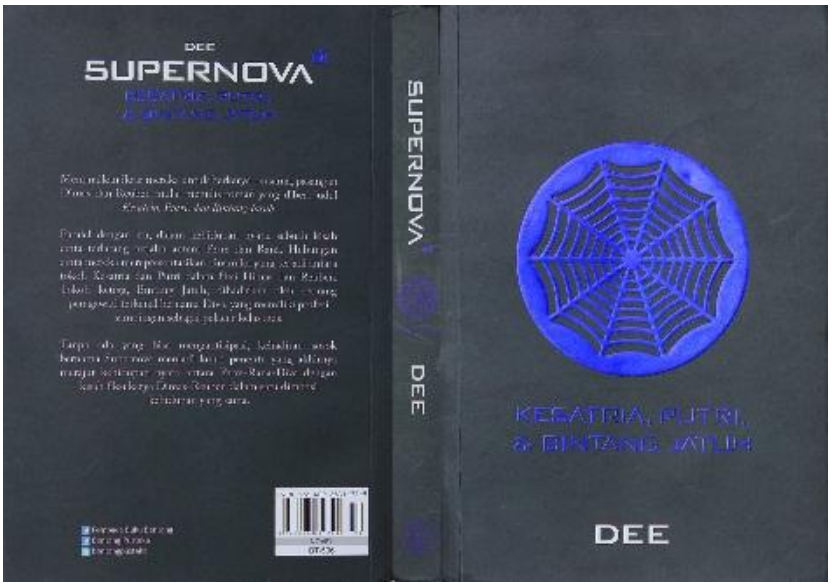
Tahap pertama sebelum melakukan tahap analias *framing* yaitu menganalisis visual sampul novel *Serial Supernova.* Analisis visual bertujuan untuk membedah visual objek penelitian agar dapat memudahkan tahapan  analisis *framing*.




Gambar 4.6 Sampul Depan Novel *Serial Supernova* Penerbit Bentang Pustaka

Sampul depan novel pada Gambar 4.10 merupakan objek penelitian. Pada tahap ini, objek penelitian yaitu sampul depan novel *Supernova* seri 1 *Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh*, *Supernova* seri 2 *Akar*, *Supernova* seri 3 *Petir*, *Supernova* seri 4, *Partikel*, dan *Superova* seri 5 *Gelombang* akan dibedah berdasarkan anatomi sampul novel, kemudain di ananlisis secara permukaan pada elemen visual sampul novelnya, karena fokus penelitian hanya terhadap simbol-simbol abstrak yang terdapat pada bagian ilustrasi sampul novelnya.

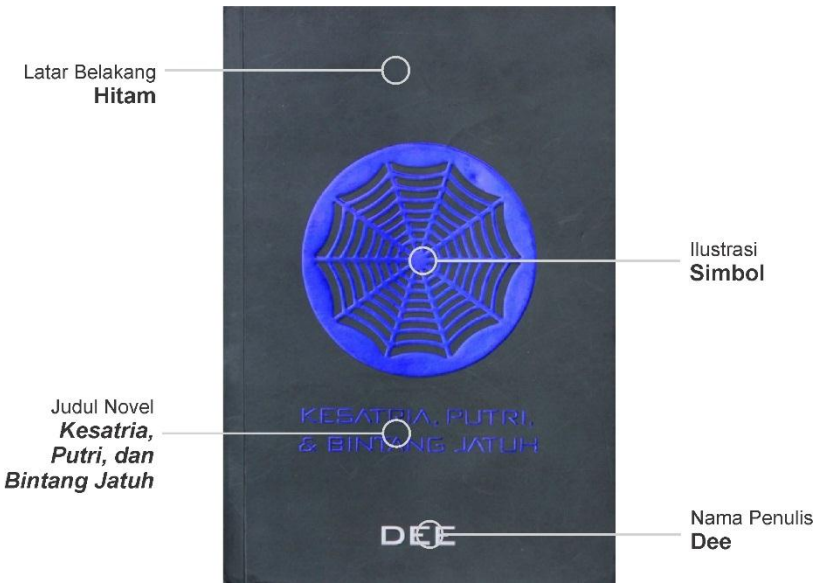
### 4.6.1 Analisis Visual Sampul Novel *Supernova Seri 1 Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh*




Gambar 4.7 Sampul Novel *Supernova* Seri 1 *Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh*

Tabel 4.10 Deskripsi Objek Sampul Novel *Supernova* Seri 1 *Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh*

| | |
|---|---|
| **Bidang** | Lebar sampul 13,5 cm, panjang sampul 20 cm |
| **Tekstur** | Laminasi *Doff* pada sampul dominan, sehingga tektur terlihat halus dan bila disentuh terasa halus. Pada ilustrasi sampul depan serta huruf baik pada judul maupun nama penulis terlihat mengkilat (*Glossy*) dan bila disentuh terasa licin serta berdimensi karena menggunakan teknik cetak timbul (*emboss)*. Jadi kesimpulannya teksurnya temasuk kedalam teksur nyata. |
| **Jenis Kertas** | *Soft Cover* dengan menggunakan Art paper (kuntsdruk) |
| **Finishing Cetak** | Jilid Lem |




Gambar 4.8 Pemaparan Sampul Depan Novel *Supernova* Seri 1 *Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh* berdasarkan Anatamomi Sampul Novel

- **Tipografi**

KESATRIA, PUTRI,
& BINTANG JATUH

(a)

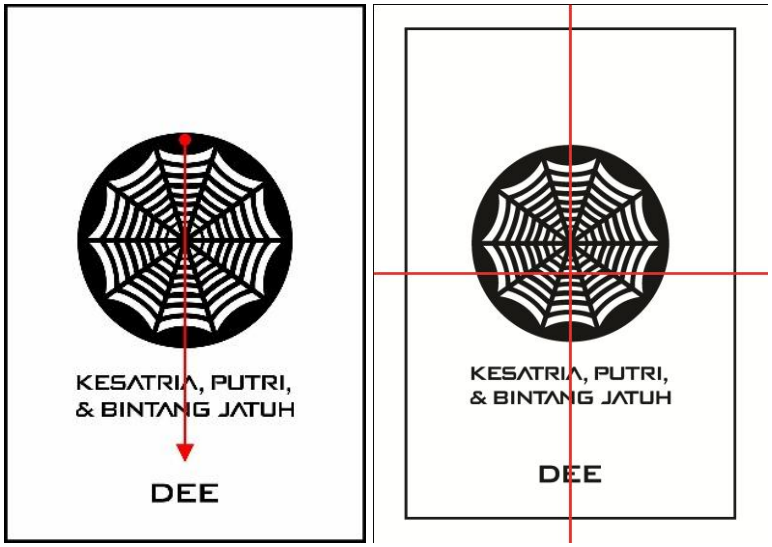
DEE

(b)

Gambar 4.9 Huruf pada (a) Judul Novel *Supernova* Seri 1 *"*Ke satria, Putri, dan Bintang Jatuh*"* dan (b) Nama Penulis "Dee"

Pada judul novel, menggunakan jenis huruf *sans serif* karena stem tidak memiliki kait. Dengan menggunakan jenis huruf *sans serif*, maka huruf pada judul "*Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh"* dan nama penulis "Dee" dalam sampul novel *Supernova* terlihat lebih kekinian. Huruf ini pun terkesan modern dan sederhana.

- **Tata Letak**




Gambar 4.10 Tata Letak pada Sampul Novel *Supernova* Seri 1 *Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh*

Urutan baca pada sampul dimulai dari atas (simbol) ke bawah (nama penulis "Dee") membentuk huruf "I". Novel *Supernova* seri 1 *Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh* ini menggunakan keseimbangan simetris.

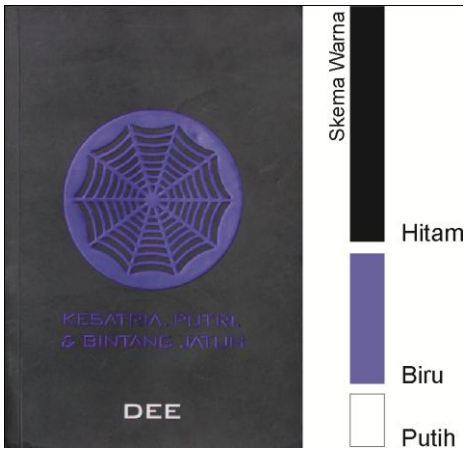
- **Ilustrasi**



Gambar 4.11 Ilustrasi Simbol pada Sampul Novel *Supernova* Seri 1 *Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh*

Sampul ini memiliki ilustrasi lingkaran yang didalamnya terdapat pengulangan garis. Bentuknya abstrak non geometrik, merupakan stilasi dari bentuk jaring laba-laba. Dalam novelnya dijelaskan bahwa ilustrasi terebut diberi nama simbol *Supernova Web*.

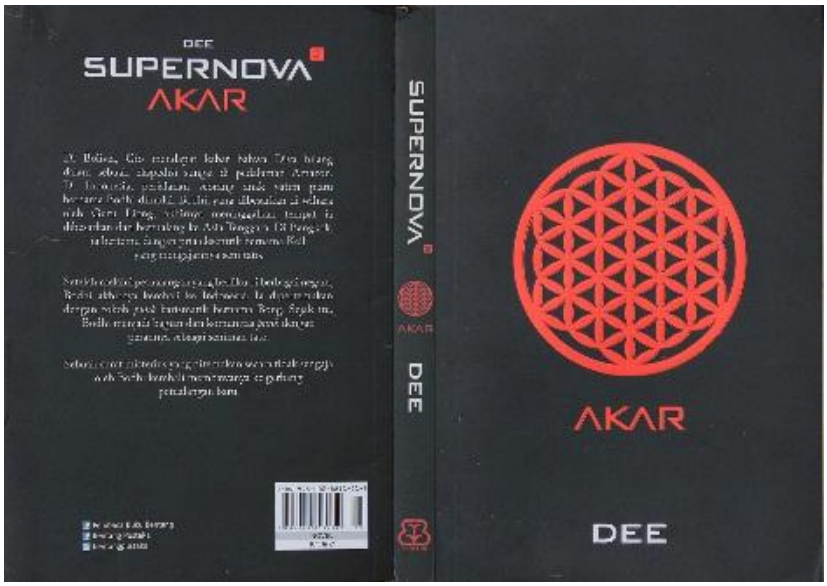
- **Warna**




Gambar 4.12 Warna pada Sampul Novel *Supernova* Seri 1 *Kesatria, Putri, dan Bint*ang Jatuh

Warna yang terlihat dalam sampul dominan berwana hitam pada latar belakang, serta terdapat wana biru pada judul *"Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh"* dan pada ilustrasi simbol *Supernova Web* (berupa gambar jaring laba-laba) dan warna putih pada nama penulis "Dee". Perpaduan warna biru dan hitam menyebabkan warna tidak terlalu kontras sehingga yang lebih terlihat adalah nama penulisnya. Dengan demikian, *readebility* (tingkat keterbacaan huruf) pada nama penulis lebih terbaca ketimbang pada judul novel.

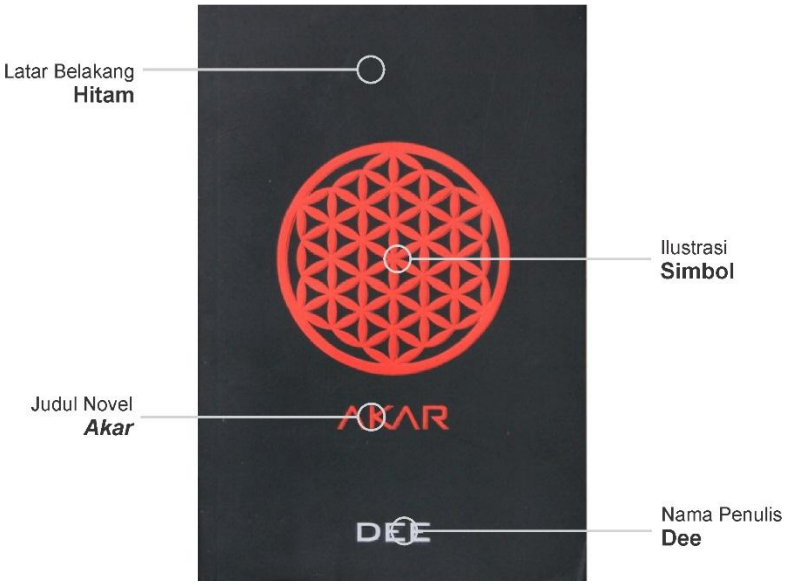
### 4.6.2 Analisis Visual Sampul *Novel Supernova Seri 2 Akar*




Gambar 4.13 Sampul Novel *Supernova* Seri 2 *Akar*

Tabel 4.16 Deskripsi Objek Sampul Novel *Supernova* Seri 2 *Akar*

| | |
|---|---|
| **Bidang** | Lebar sampul 13,5 cm, panjang sampul 20 cm |
| **Tekstur** | Laminasi *Doff* pada sampul dominan, sehingga tektur terlihat halus dan bila disentuh terasa halus. Pada ilustrasi sampul depan serta huruf baik pada judul maupun nama penulis terlihat mengkilat (*Glossy*) dan bila disentuh terasa licin serta berdimensi karena menggunakan teknik cetak timbul (*emboss)*. Jadi kesimpulannya teksurnya temasuk kedalam teksur nyata. |
| **Jenis Kertas** | *Soft Cover* dengan menggunakan Art paper (kuntsdruk) |
| **Finishing Cetak** | Jilid Lem |




Gambar 4.14 Pemaparan Sampul Depan Novel *Supernova* Seri 2 *Akar* berdasarkan Anatamomi Sampul Novel

- **Tipografi**




(a)

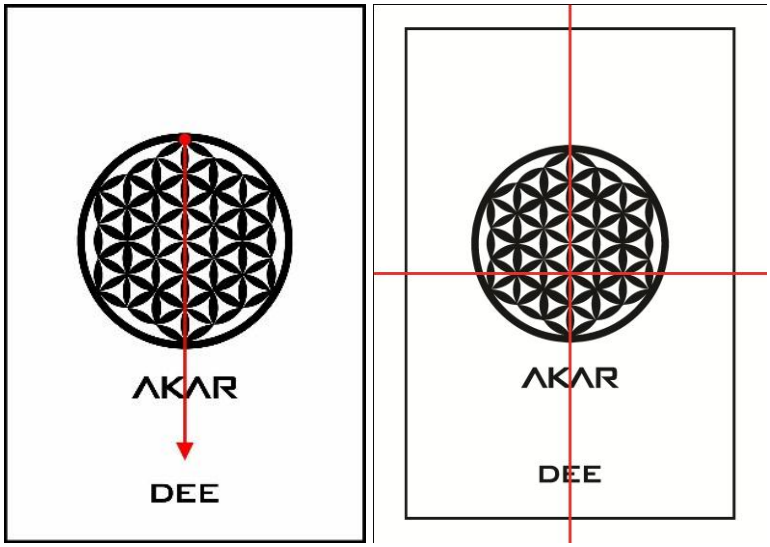



(b)

Gambar 4.15 Huruf pada (a) Judul Novel *Supernova* Seri 2 "Akar*"* dan (b) Nama Penulis "Dee"

Pada judul novel, menggunakan jenis huruf *sans serif* karena stem tidak memiliki kait. Dengan menggunakan jenis huruf *sans serif*, maka huruf pada judul "*Akar*"dan nama penulis "Dee" dalam sampul novel *Supernova* terlihat lebih kekinian. Huruf ini pun terkesan kuat, tajam, dan modern dan sederhana.

- **Tata Letak**




Gambar 4.16 Tata Letak pada Sampul Novel *Supernova* Seri 2 *Akar*

Urutan baca pada sampul dimulai dari atas (simbol geometri) ke bawah (nama penulis "Dee") membentuk huruf "I". Novel *Supernova* seri 2 *Akar* ini menggunakan keseimbangan simetris.

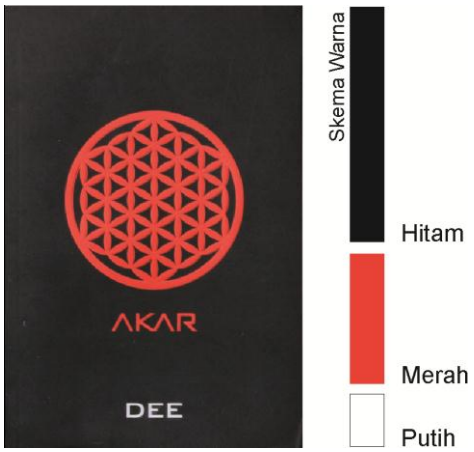
- **Ilustrasi**



Gambar 4.17 Ilustrasi Simbol pada Sampul Novel *Supernova* Seri 2 *Akar*

Sampul ini memiliki ilustrasi berupa bentuk lingkaran dan didalamnya terdapat pengulangan lingakaran-lingakaran yang tumpang tindih (*overlapping*). Simbol tersebut berbentuk abstrak geometri. Dalam novelnya dijelaskan bahwa ilustrasi terebut diberi nama simbol *Flower of Life*.

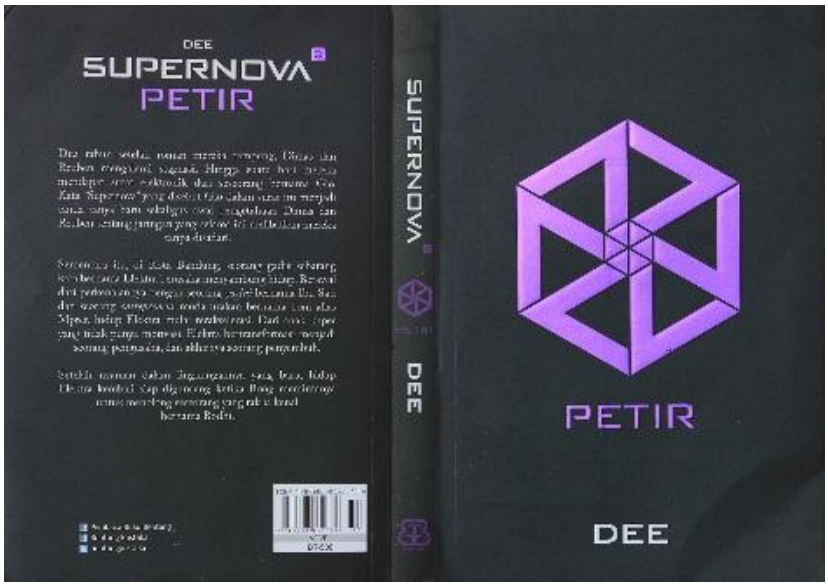
- **Warna**




Gambar 4.18 Warna pada Sampul Novel *Supernova* Seri 2 *Akar*

Warna yang terlihat dalam sampul dominan berwana hitam pada latar belakang serta terdapat wana merah pada judul "Akar" dan ilustrasi simbol *Flower of Life* dan warna putih pada nama penulis "Dee". Perpaduan warna merah dan latar belakang hitam menyebabkan warna cukup kontras, namun nama penulis dengan warna putih jauh terlihat lebih kontras. . Dengan demikian, *readebility* (tingkat keterbacaan huruf) pada nama penulis lebih terbaca ketimbang pada judul novel.

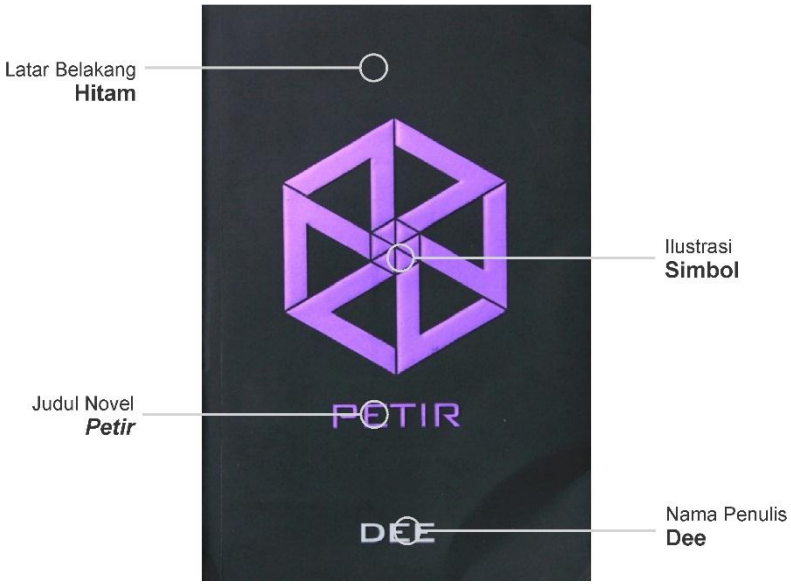
### 4.6.3 Analisis Visual Sampul Novel *Supernova Seri 3 Petir*




Gambar 4.19 Sampul Novel *Supernova* Seri 3 *Petir*

Tabel 4.17 Deskripsi Objek Sampul Novel *Supernova Seri 3 Petir*

| | |
|---|---|
| **Bidang** | Lebar sampul 13,5 cm, panjang sampul 20 cm |
| **Tekstur** | Laminasi *Doff* pada sampul dominan, sehingga tektur terlihat halus dan bila disentuh terasa halus. Pada ilustrasi sampul depan serta huruf baik pada judul maupun nama penulis terlihat mengkilat (*Glossy*) dan bila disentuh terasa licin serta berdimensi karena menggunakan teknik cetak timbul (*emboss)*. Jadi kesimpulannya teksurnya temasuk kedalam teksur nyata. |
| **Jenis Kertas** | *Soft Cover* dengan menggunakan Art paper (kuntsdruk) |
| **Finishing Cetak** | Jilid Lem |




Gambar 4.20 Pemaparan Sampul Depan Novel *Supernova* Seri 3 *Petir* berdasarkan Anatamomi Sampul Novel

- **Tipografi**

PETIR

(a)

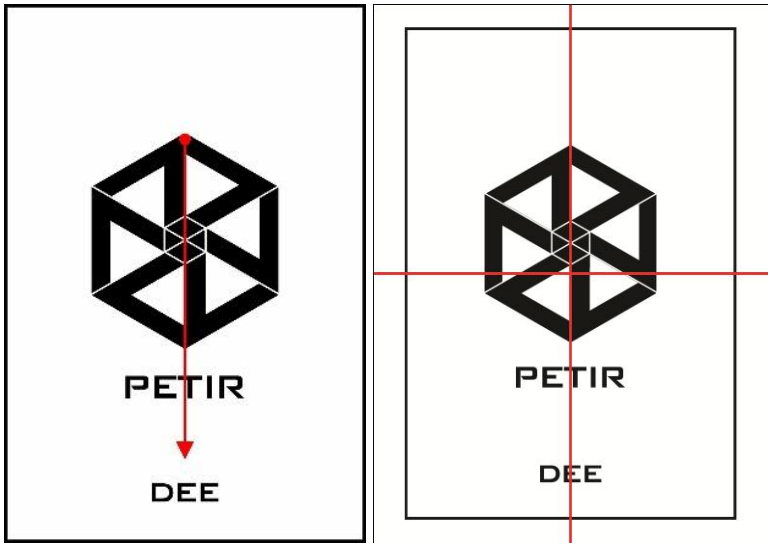
DEE

(b)

Gambar 4.21 Huruf pada (a) Judul Novel *Supernova* Seri 2 *"*Petir*"* dan (b) Nama Penulis "Dee"

Pada judul novel, menggunakan jenis huruf *sans serif* karena stem tidak memiliki kait. Dengan menggunakan jenis huruf *sans serif*, maka huruf pada judul "*Petir"* dan nama penulis "Dee" dalam sampul novel *Supernova* terlihat lebih kekinian. Huruf ini pun terkesan kuat, tajam, dan modern dan sederhana.

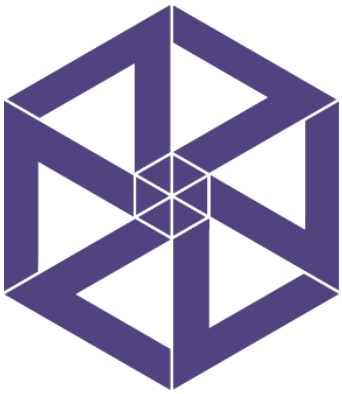
- **Tata Letak**




Gambar 4.22 Tata Letak pada Sampul Novel *Supernova* Seri 3 *Petir*

Urutan baca pada sampul dimulai dari atas (simbol geometri) ke bawah (nama penulis "Dee") membentuk huruf "I". Novel *Supernova* seri 3 *Petir* ini menggunakan keseimbangan simetris.

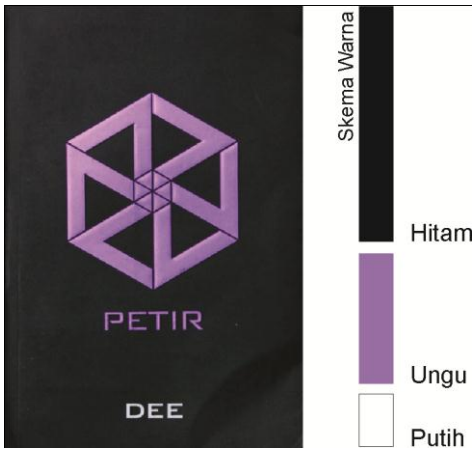
- **Ilustrasi**



Gambar 4.23 Ilustrasi Simbol pada Sampul Novel *Supernova* Seri 3 *Petir*

Sampul ini memiliki ilustrasi berupa bentuk hexagon atau memiliki enam sudut. Simbol tersebut berbentuk abstrak geometri. Dalam novelnya dijelaskan bahwa ilustrasi terebut diberi nama simbol *Antahkarana*.

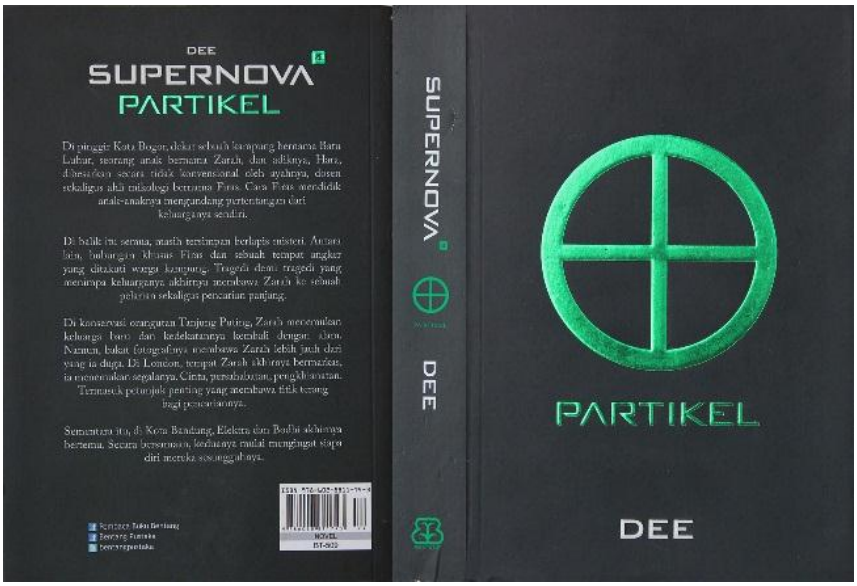
- **Warna**




Gambar 4.24 Warna pada Sampul Novel *Supernova* Seri 3 *Petir*

Warna yang terlihat dalam sampul dominan berwana hitam pada latar belakang serta terdapat wana ungu pada judul "*Petir"* dan ilustrasi simbol *Antahkarana* dan warna putih pada nama penulis "Dee". Perpaduan warna ungu dan latar belakang hitam menyebabkan warna cukup kontras, namun nama penulis dengan warna putih jauh terlihat lebih kontras. . Dengan demikian, *readebility* (tingkat keterbacaan huruf) pada nama penulis lebih terbaca ketimbang pada judul novel.

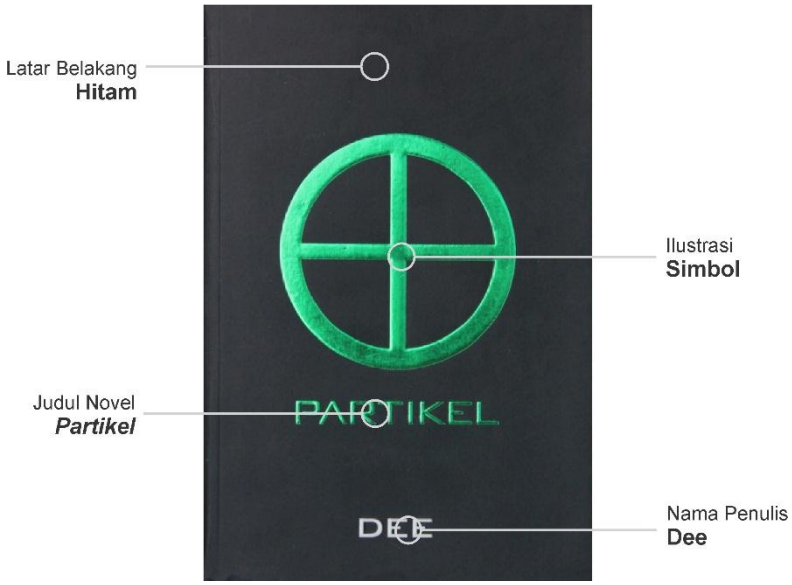
### 4.6.4 Analisis Visual Sampul Novel *Supernova Seri 4 Partikel*




Gambar 4.25 Sampul Novel *Supernova* Seri 4 *Partikel*

Tabel 4.18 Deskripsi Objek Sampul Novel *Supernova* Seri 4 *Partikel*

| | |
|---|---|
| **Bidang** | Lebar sampul 13,5 cm, panjang sampul 20 cm |
| **Tekstur** | Laminasi *Doff* pada sampul dominan, sehingga tektur terlihat halus dan bila disentuh terasa halus. Pada ilustrasi sampul depan serta huruf baik pada judul maupun nama penulis terlihat mengkilat (*Glossy*) dan bila disentuh terasa licin serta berdimensi karena menggunakan teknik cetak timbul (*emboss)*. Jadi kesimpulannya teksurnya temasuk kedalam teksur nyata. |
| **Jenis Kertas** | *Soft Cover* dengan menggunakan Art paper (kuntsdruk) |
| **Finishing Cetak** | Jilid Lem |




Gambar 4.26 Pemaparan Sampul Depan Novel *Supernova* Seri 4 *Partikel* berdasarkan Anatamomi Sampul Novel

- **Tipografi**

PARTIKEL

(a)

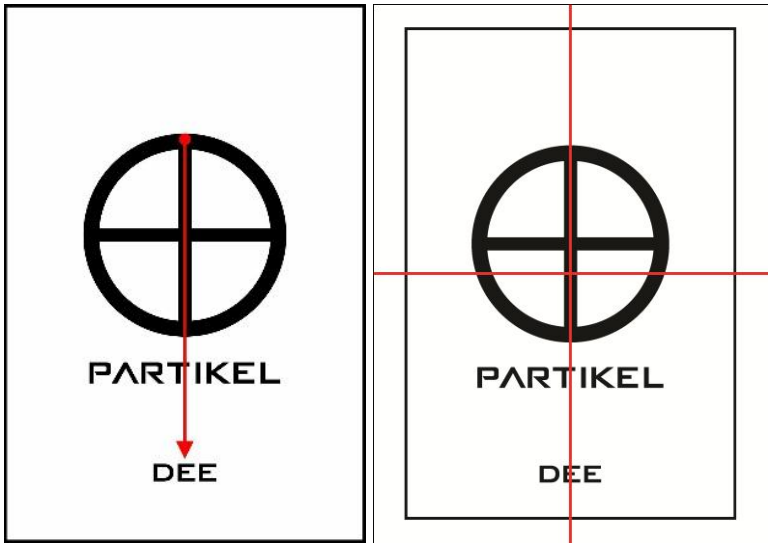
DEE

(b)

Gambar 4.27 Huruf pada (a) Judul Novel *Supernova* Seri 4 *"*Partikel*"* dan (b) Nama Penulis "Dee"

Pada judul novel, menggunakan jenis huruf *sans serif* karena stem tidak memiliki kait. Dengan menggunakan jenis huruf *sans serif*, maka huruf pada judul "*Partikel"* dan nama penulis "Dee" dalam sampul novel *Supernova* terlihat lebih kekinian. Huruf ini pun terkesan kuat, tajam, dan modern dan sederhana.

- **Tata Letak**




Gambar 4.28 Tata Letak pada Sampul Novel *Supernova* Seri 4 *Partikel*

Urutan baca pada sampul dimulai dari atas (simbol geometri) ke bawah (nama penulis "Dee") membentuk huruf "I". Novel *Supernova* seri 4 *Partikel* ini menggunakan keseimbangan simetris.

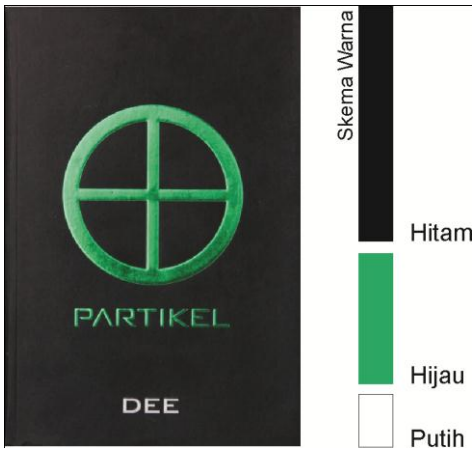
- **Ilustrasi**



Gambar 4.29 Ilustrasi Simbol pada Sampul Novel *Supernova* Seri 4 *Partikel*

Sampul ini memiliki ilustrasi berupa bentuk lingkaran dan trdapat pertemuan antara garis vertikal dan horizontal atau plus (+). Simbol tersebut berbentuk abstrak geometri. Dalam novelnya dijelaskan bahwa ilustrasi terebut diberi nama simbol *Earth*.

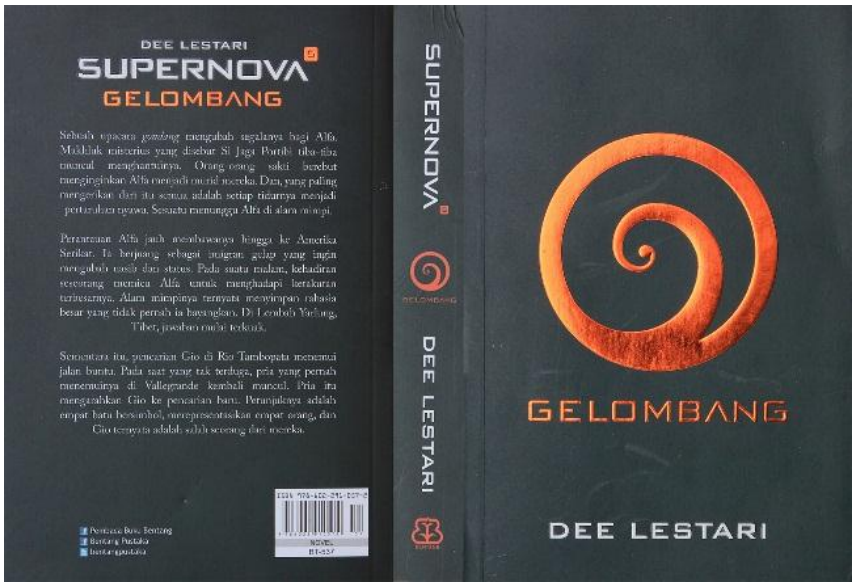
- **Warna**




Gambar 4.30 Warna pada sampul novel *Supernova* Seri 4 *Partikel*

Warna yang terlihat dalam sampul dominan berwana hitam pada latar belakang serta terdapat wana hijau pada judul "*Partikel"* dan ilustrasi simbol *Earth* dan warna putih pada nama penulis "Dee". Perpaduan warna hijau dan latar belakang hitam menyebabkan warna kontras, namun nama penulis dengan warna putih jauh terlihat lebih kontras. Dengan demikian, *readebility* (tingkat keterbacaan huruf) pada nama penulis lebih terbaca ketimbang pada judul novel.

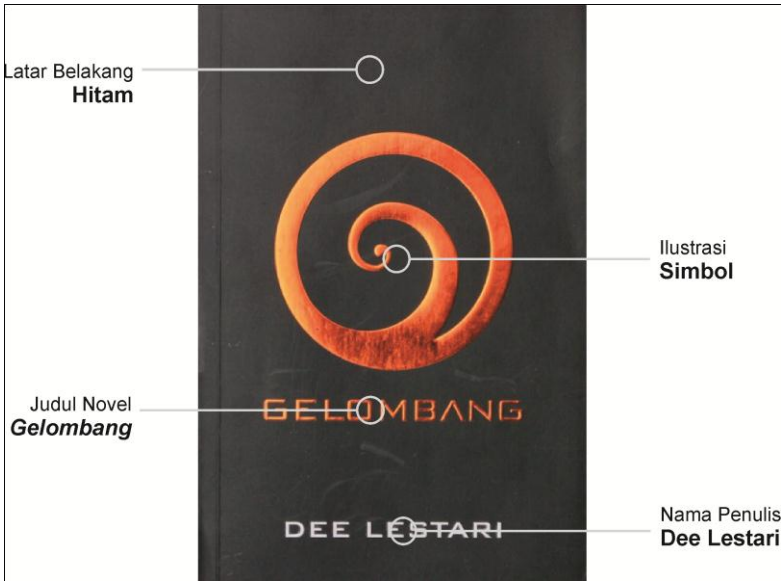
### 4.6.5 Analisis Visual Sampul Novel *Supernova Seri 5 Gelombang*




Gambar 4.31 Sampul Novel *Supernova* Seri 5 *Gelombang*

Tabel 4.19 Deskripsi Objek Sampul Novel *Supernova* Seri 5 *Gelombang*

| | |
|---|---|
| **Bidang** | Lebar sampul 13,5 cm, panjang sampul 20 cm |
| **Tekstur** | Laminasi *Doff* pada sampul dominan, sehingga tektur terlihat halus dan bila disentuh terasa halus. Pada ilustrasi sampul depan serta huruf baik pada judul maupun nama penulis terlihat mengkilat (*Glossy*) dan bila disentuh terasa licin serta berdimensi karena menggunakan teknik cetak timbul (*emboss)*. Jadi kesimpulannya teksurnya temasuk kedalam teksur nyata. |
| **Jenis Kertas** | *Soft Cover* dengan menggunakan Art paper (kuntsdruk) |
| **Finishing Cetak** | Jilid Lem |




Gambar 4.32 Pemaparan Sampul Depan Novel *Supernova* Seri 5 *Gelombang* berdasarkan Anatamomi Sampul Novel

- **Tipografi**

GELOMBANG

(a)

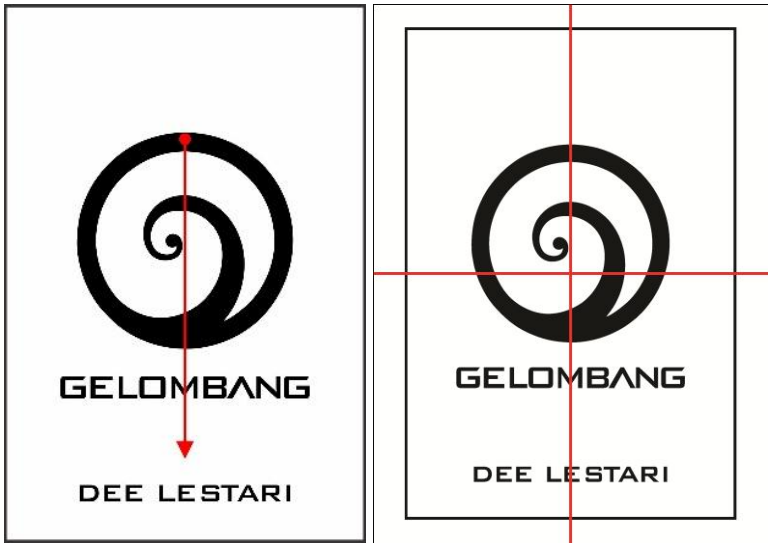
DEE LESTARI

(b)

Gambar 4.33 Huruf pada (a) Judul Novel *Supernova* Seri 5 *"*Gelombang*"* dan (b) Nama Penulis "Dee Lestari"

Pada judul novel, menggunakan jenis huruf *sans serif* karena stem tidak memiliki kait. Dengan menggunakan jenis huruf *sans serif*, maka huruf pada judul "*Gelombang"* dan nama penulis "Dee Lestari" dalam sampul novel *Supernova* terlihat lebih kekinian. Huruf ini pun terkesan kuat, tajam, dan modern dan sederhana.

- **Tata Letak**




Gambar 4.34 Tata Letak pada Sampul Novel *Supernova* Seri 5 *Gelombang*

Urutan baca pada sampul dimulai dari atas (simbol geometri) ke bawah (nama penulis "Dee") membentuk huruf "I". Novel *Supernova* seri 5 *Gelombang* ini menggunakan keseimbangan simetris.

- **Ilustrasi**



Gambar 4.35 Ilustrasi Simbol pada Sampul Novel *Supernova* Seri 5 *Gelombang*

Sampul ini memiliki ilustrasi berupa bentuk lingkaran dan didalam lingkaran tersebut terdapat stilasi dari bentuk ombak dan juga bisa seperti bentuk spiral. Bentuk tersebut termasuk kedalam abstrak non geometrik. Dalam novelnya dijelaskan bahwa ilustrasi terebut diberi nama simbol *Gelombang.*

- **Warna**




Gambar 4.36 Warna pada Sampul Novel *Supernova* Seri 5 *Gelombang*

Warna yang terlihat dalam sampul dominan berwana hitam pada latar belakang serta terdapat wana jingga (*orange*) pada judul "*Gelombang"* dan ilustrasi simbol *Gelombang* dan warna putih pada nama penulis "Dee Lestari". Perpaduan warna jingga (*orange*) dan latar belakang hitam menyebabkan warna kontras, namun nama penulis dengan warna putih jauh terlihat lebih kontras. Dengan demikian, *readebility* (tingkat keterbacaan huruf) pada nama penulis lebih terbaca ketimbang pada judul novel.

## 4. Ikhtisar Analisis Visual Sampul Novel *Supernova* Penerbit Bentang Pustaka

Berdasarkan hasil Analisis Visual Sampul Novel Serial *Supernova* Penerbit Bentang Pustaka, dapat diperoleh kesimpulan seperti dalam Tabel 4.19 sebagai berikut:

Tabel 4.19 Temuan Analisis Visual Sampul Novel Serial *Supernova* Penerbit Bentang Pustaka

| Sampul | Tipografi | Tata Letak | Ilustrasi | Warna |
|---|---|---|---|---|
| Seri 1 *Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh* | Menggunakan jenis huruf Sans Serif memberikan kesan modern dan sederhana | Arah baca dari atas ke bawah membentuk huruf "I" dan memiliki keseimbangan simetris |  Simbol Jaring (*Web/Net*) Abstrak non geometrik **Stilasi bentuk:** Jaring laba-laba |  Dominan hitam. Sedikit warna putih. Terdapat warna primer yaitu biru |
| Seri 2 *Akar* | Menggunakan jenis huruf Sans Serif memberikan kesan modern dan sederhana | Arah baca dari atas ke bawah membentuk huruf "I" dan memiliki keseimbangan simetris |  Simbol *Flower of Life* Abstrak geometri |  Dominan hitam. Sedikit warna putih. Terdapat warna primer yaitu merah. |
| Seri 3 *Petir* | Menggunakan jenis huruf Sans Serif memberikan kesan modern dan sederhana | Arah baca dari atas ke bawah membentuk huruf "I" dan memiliki keseimbangan simetris |  Simbol *Antahkarana* Abstrak geometri |  Dominan hitam. Sedikit warna putih. Terdapat warna sekunder yaitu ungu |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| Seri 4<br>*Partikel* | Menggunakan jenis huruf Sans Serif memberikan kesan modern dan sederhana | Arah baca dari atas ke bawah membentuk huruf "I" dan memiliki keseimbangan simetris | <br>Simbol Bumi (*Earth*)<br>Abstrak geometri | <br>Dominan hitam. Sedikit warna putih. Terdapat warna sekunder yaitu hijau |
| Seri 5<br>*Gelombang* | Menggunakan jenis huruf Sans Serif memberikan kesan modern dan sederhana | Arah baca dari atas ke bawah membentuk huruf "I" dan memiliki keseimbangan simetris | <br>Simbol Gelombang (*Wave*)<br>Abstrak non geometrik<br>**Stilasi bentuk:**<br>Ombak | <br>Dominan hitam. Sedikit warna putih. Terdapat warna sekunder yaitu jingga (*orange*) |

Dari tabel 4.19 hasil dari anilisis visual secara mendasar untuk mengetahui konstanta dan variabel dalam visualisasi sampul novel *Supernova Supernova* seri 1 *Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh, Supernova* seri 2 *Akar, Supernova* seri 3 *Petir, Supernova* seri 4 *Partikel, dan Supernova* seri 5 *Gelombang* maka ditemukan elemen penyama dan pembeda sebagai berikut:

- Elemen penyama (konstanta) yaitu masing-masing sampul novel *Supernova* memiliki jenis huruf yang sama yaitu menggunakan Sans Serif memebrikan kesan modern dan sederhana. Memiliki tata letak yang sama yaitu arah baca dari atas ke bawah membentuk huruf "I" dan memiliki keseimbangan simetris. Memiliki dominan warna yang sama yaitu hitam pada latar belakang sampul

dan warna putih pada nama penulis, serta memiliki jenis ilustrasi yang sama yaitu berupa simbol abstrak.

- Elemen pembeda (variabel) yaitu terdapat perbedaan warna di simbol dan judul pada masing-masing sampul novel *Supernova* yakni warna biru sebagai identitas sampul novel *Supernova* seri 1 *Kesatria, Putri, dan Bintang Jatuh*, wanra merah sebagai identitas sampul novel *Supernova* seri 2 *Akar*, warna ungu sebagai identitas sampul novel *Supernova* seri 3 *Petir*, warna hijau sebagai identitas sampul novel *Supernova* seri 4 Partikel, dan warna jingga (*orange*) sebagai identitas sampul novel *Supernova* seri 5 Gelombang. Selain warna, yang membedakan lainnya yaitu bentuk simbol yang ada pada sampul novel *Supernova* yaitu pada sampul novel *Supernova* seri 1 dan 5 merupakan bentuk simbol non geometrik, sedangkan pada sampul novel *Supernova* seri 2, 3, dan 4 merupakan bentuk simbol geometri.